

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan persepsi masyarakat pada pertunjukan Tatung sebagai akulturasi keberagaman etnis dan budaya, dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat memahami bahwa pertunjukan Tatung merupakan suatu bentuk akulturasi budaya masyarakat Tionghoa dan masyarakat Dayak. Hal ini dilihat berdasarkan pemahaman masyarakat melalui kostum serta atribut yang digunakan oleh para Tatung.

Masyarakat memunculkan sikap penerimaan terhadap pertunjukan Tatung. Hal ini dibuktikan dari pertunjukan Tatung yang masih diselenggarakan hingga saat ini. Masyarakat menerima dan mendukung pertunjukan ini karena memahami maksud serta tujuan diselenggarakannya pertunjukan Tatung yaitu untuk melestarikan budaya Tionghoa sehingga tidak punah seiring perkembangan zaman dan tetap diketahui oleh generasi selanjutnya. Persepsi yang dihasilkan saat menyaksikan pertunjukan ini, masyarakat merasa senang, takub, kagum, dan puas saat menyaksikan pertunjukan ini. Pertunjukan Tatung menghasilkan berbagai persepsi di benak masyarakat.

Persepsi yang menunjukanya adanya penerimaan pada masyarakat ini dibuktikan melalui masyarakat Tionghoa yang memiliki pengetahuan mengenai seluk beluk pertunjukan Tatung. Sedangkan persepsi yang menunjukkan penolakan atau pun yang tidak sesuai dengan maksud diadakannya pertunjukan Tatung dihasilkan melalui masyarakat yang berpersepsi bahwa pertunjukan ini seram untuk disaksikan karena

menampilkan aksi kekerasan dan kekejaman yang berbahaya seperti menusuk diri dengan benda tajam, ataupun memakan binatang secara hidup-hidup, dan ditakutkan ditiru oleh anak-anak, masyarakat tetap dapat menerima pertunjukan Tatung.

Persepsi masyarakat muncul berdasarkan pengalaman dan realitas masyarakat di lingkungannya. Bagi masyarakat dengan budaya Tionghoa, akan lebih mudah menerima pertunjukan Tatung karena telah dikenalkan semenjak kecil oleh orang tua dan pihak keluarga, sehingga telah menonton pertunjukan ini sejak dulu yang menjadikan persepsi masyarakat Tionghoa mengenai apa yang dilihat dalam pertunjukan Tatung ini terkesan wajar dan biasa saja. Berbeda dengan pada masyarakat non Tionghoa, persepsi yang dimunculkan berbeda dengan masyarakat Tionghoa. Masyarakat non Tionghoa berpersepsi bahwa pertunjukan ini tidak wajar untuk dipertontonkan secara umum mengingat pertunjukan ini menampilkan aksi yang berbahaya dan menunjukkan kekejaman yang dikhawatirkan akan ditiru oleh anak-anak karena pertunjukan ini dapat disaksikan secara bebas. Hal ini berkaitan dengan masyarakat non Tionghoa tidak memiliki latar belakang, latar belakang kebudayaan, psikologis, keyakinan, dan nilai yang sesuai dengan etnis Tionghoa.

2. Saran

1.1 Saran Akademis

Peneliti mengakui bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam mengangkat topik persepsi masyarakat dalam menyaksikan pertunjukan Tatung sebagai bentuk akulturasi keberagaman etnis dan budaya ini. Oleh karena itu, saran peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengambil topik yang sama dengan mengembangkan penelitian ini sehingga dapat memperkaya

perspektif baru dan mendapatkan data beragam. Keterbatasan dalam pemilihan narasumber juga menjadi salah satu kekurangan dalam penelitian ini.

Peneliti berharap supaya peneliti selanjutnya dapat mengumpulkan data lebih banyak melalui perspektif dari sisi para tokoh Tatung yang terlibat langsung dalam pertunjukan yang diselenggarakan tersebut. Peneliti juga berharap semoga penelitian selanjutnya lebih menekankan topik penelitian pada persepsi masyarakat Dayak sehingga dapat mengetahui bagaimana akulturasi masyarakat Tionghoa tersebut dapat terjadi dan diterima oleh masyarakat Dayak. Oleh karena itu, diharapkan dapat memperkaya data dan menghasilkan data yang lebih beragam terkait pertunjukan Tatung sebagai akulturasi budaya.

1.2 Saran Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak lain sebagai rujukan atau referensi yang berkaitan dengan penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran yang baru mengenai persepsi masyarakat akan suatu pertunjukan budaya sebagai ciri khas budaya suatu budaya. Peneliti menyarankan agar masyarakat selalu memiliki antusias tinggi dan tidak bosan dalam menyaksikan pertunjukan Tatung yang diadakan hanya setahun sekali ini. Jika masyarakat tidak memiliki antusias lagi terhadap pertunjukan Tatung, bukan tidak mungkin jika suatu saat pertunjukan Tatung akan punah dan tidak diadakan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astarini, D. (2019). Yuk, Rasakan Kemeriahan Cap Go Meh di Kot -Kota ini. Diakses dari [Kota-Kota yang Rutin Menggelar Perayaan Cap Go Meh di Indonesia - MerahPutih](#) pada 20 Juli 2022.
- Astuti, L. (2016). Pemaknaan pesan pada upacara ritual tabot (studi pada simbol-simbol kebudayaan Tabot di provinsi Bengkulu). *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 3(1).
- Azizzah, K. (2022) Arti Perayaan Cap Go Meh dan Cara Memeriahkannya Sesuai Tradisi di Indonesia. Diakses dari [Arti Perayaan Cap Go Meh dan Cara Memeriahkannya Sesuai Tradisi di Indonesia | merdeka.com](#) pada 18 Oktober 2022.
- Basith, (2017). *Pola Keyakinan Masyarakat Tionghua Terhadap Tatung Pada Perayaan Cap Go Meh di Kota Singkawang*. Diakses dari [Microsoft Word - 2ddd-de1a-b3ce-8aba.docx \(gci.or.id\)](#) pada 10 April 2022
- Cahyono, H. B. (2018) Hambatan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Thailand di Jember. *MEDIAKOM*, 1(2).
- Cahyono, H. B., Kurniawan, R. A., & Darwin, N. (2021). Akulturasi Budaya Pandalungan dalam Pandangan Remaja Melenial Jember. *MEDIAKOM*, 5(1), 85-94.
- Eko. (2015). Pawai Budaya Sambut Cap Go Meh di Melawi. Diakses dari <https://kalbar.antaranews.com/berita/331350/pawai-budaya-sambut-cap-go-meh-di-melawi> pada 4 Oktober 2022.

- Johan, D., Maarif, M. S., & Zulbainarni, N. (2022). Persepsi Petani Terhadap Digitalisasi Pertanian untuk Mendukung Kemandirian Petani. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 8(1), 203-203.
- Hafid, M., & Hasanah, U. (2016). Persepsi lingkungan kerja psikologis terhadap kepuasan kerja. *Journal An-nafs*, 1(2).
- Heryadi, H., & Silvana, H. (2013). Komunikasi antarbudaya dalam masyarakat multikultur. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(1), 95-108.
- Hidayatullah, A. (2017). Ini Bedanya Perayaan Imlek dan Cap Go Meh. Diakses dari [Ini Bedanya Perayaan Imlek dan Cap Go Meh \(suara.com\)](#) pada 18 Oktober 2022.
- Irawan. (2020). Atraksi Tatung Pukau Masyarakat Melawi. Diakses dari <https://www.kalimantan-news.com/atraksi-tatung-pukau-masyarakat-melawi/> pada 4 Oktober 2022.
- Kriyantono, Rakhmat. (2006). *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lestari, D. (2015). *Diskresi dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)*. Universitas Jember: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Liliwari, A. (2003). *Makna budaya dalam komunikasi antarbudaya*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Mulyana, D. (2001). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, h.PT. Remaja Rosdakarya.

- Panjaitan, O. W. O., Mahrita, A., & Rahayu, R. (2020). Persepsi dan Minat Generasi Z dalam Berkoperasi Guna Mendorong Keberlanjutan Koperasi (Studi pada CU Betang Asi). *Competence: Journal of Management Studies*, 14(2), 234-250.
- Purmintasari, Y. D., & Yulita, H. (2017). Tatung: Perekat Budaya di Singkawang. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(1).
- Putri, V. (2022). *Pengertian Persepsi dalam Komunikasi*. Diakses dari [Pengertian Persepsi dalam Komunikasi \(kompas.com\)](#) pada 10 April 2022.
- Rahmayunita, H. (2021). *Suku di Kalimantan Barat yang Jarang Diketahui Orang*. Diakses dari <https://kalbar.suara.com/read/2021/06/14/132949/suku-di-kalimantan-barat-yang-jarang-diketahui-orang#:~:text=Namun%2C%20penduduk%20asli%20Kalimantan%20Barat%20adalah%20Suku%20Dayak,jumlahnya%20melebihi%2090%20persen%20total%20penduduk%20Kalimantan%20Barat> pada 29 Mei 2022.
- Ridwan, A. (2016). *Komunikasi Antar Budaya Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Riswandi. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Said, I. (2019). Hubungan Etnis Cina dengan Pribumi:(Sebuah Tinjauan Sosiologis). *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 2(1).
- Sari, A. A. (2017). *Komunikasi antarpribadi*. Deepublish.

- Satria, R. (2020). *Akulturası: 4 Tipe Akulturası menurut John W. Berry*. Diakses dari [Akulturası: 4 Tipe Akulturası menurut John W. Berry – Supergeografi](#). Pada 3 Agustus 2022.
- Subakti, A. G., Tenironama, D., & Yuniarso, A. (2018). Analisis Persepsi Konsumen. *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 8(1), 31-38.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, E. (2018). Pola Komunikasi Budaya Mandi Balimau Kasai Masyarakat di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. (Doctoral dissertation, PERPUSTAKAAN).
- Sutiana, W. (2020). *Atraksi 847 Tatung Pukau Turis Lokal dan Mancanegara di Singkawang*. Diakses dari [Atraksi 847 Tatung Pukau Turis Lokal dan Mancanegara di Singkawang \(kalbarprov.go.id\)](#) pada 10 April 2022.
- Suwendra, W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra Publishing House.
- Ujio. (2021). *Kebudayaan Kalimantan Barat*. Diakses dari [√ Kebudayaan Kalimantan Barat: Rumah, Pakaian, Tarian \[Lengkap\] imujio](#) pada 23 Mei 2022.
- Varanida, D. (2016). Komunikasi dalam Integrasi Sosial Budaya antar Etnis Tionghoa dan Pribumi di Singkawang. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(1), 13-21.
- Widjaja, (2013). *Perayaan dan Sejarah Cap Go Meh*. Diakses dari [Sejarah dan Makna Perayaan Cap Go Meh \(bahasamandarincenter.com\)](#) pada 10 April 2022.
- Wijaya, I. S. (2013). Komunikasi interpersonal dan iklim komunikasi dalam organisasi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 115-126.
- Yanti, F. (2021). *Psikologi Komunikasi*. Lampung : CV. Agree Media Publishing

Yunus, H. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Narasumber
1.	<ul style="list-style-type: none">- Dari mana anda berasal dan anda berasal dari etnis mana?- Apakah anda warga setempat salah satu kabupaten di Kalimantan Barat atau seorang pendatang?- Jika anda termasuk dalam warga pendatang, sudah berapa lama anda tinggal di Kalimantan Barat? (Dijawab oleh warga pendatang)- Jika anda termasuk dalam warga pendatang, bagaimana anda beradaptasi dengan lingkungan anda yang baru? (Dijawab oleh warga pendatang)- Jika anda termasuk dalam warga pendatang, , bagaimana cara anda mempertahankan budaya asli anda di lingkungan baru anda ? (Dijawab oleh warga pendatang)- Dapatkah anda menyebutkan budaya apa saja yang telah anda pelajari dari warga setempat? (Dijawab oleh warga pendatang)- Dapatkah anda menyebutkan budaya apa saja yang telah anda pelajari dari warga pendatang? (Dijawab oleh warga setempat)- Bagaimana cara anda memperkenalkan dan mempertahankan budaya anda kepada warga pendatang? (Dijawab oleh warga setempat)	Narasumber 1, 2, 3, 4, 5, 6.

2.	Pernahkah anda menyaksikan pertunjukan tatung yang ada pada perayaan Cap Go Meh Kalimantan Barat? Jika pernah, terhitung berapa kali anda menyaksikan pertunjukan ini dan pada Kabupaten mana di Kalimantan Barat?	Narasumber 1, 2, 3, 4, 5, 6.
3.	Dapatkah anda menceritakan pengetahuan anda mengenai pertunjukan tatung yang disaksikan setiap hari raya <i>Cap Go Meh</i> ? Coba jelaskan	Narasumber 1, 2, 3, 4, 5, 6.
4.	Bagaimana anda dapat menerima dan menikmati pertunjukan yang sedang dipertontonkan?	Narasumber 1, 2, 3, 4, 5, 6.
5.	Kesan apa yang pertama kali muncul dalam benak anda saat menyaksikan pertunjukan ini?	Narasumber 1, 2, 3, 4, 5, 6.
6.	Menurut anda, pertunjukan ini baik atau tidak untuk dipertontonkan secara bebas? Mengapa demikian?	Narasumber 1, 2, 3, 4, 5, 6.
7.	Pesan apa yang anda dapatkan saat menyaksikan pertunjukan ini?	Narasumber 1, 2, 3, 4, 5, 6.

No.	Konsep	Pertanyaan	Narasumber
1.	Menyaksikan dengan penuh perhatian	-Bagaimana antusias anda ketika menyaksikan pertunjukan tatung? Apakah anda menonton acara dari mulai hingga acara selesai? -Bagaimana anda menyikapi simbol-simbol yang terdapat dalam	Narasumber 1, 2, 3, 4, 5, 6.

		<p>pertunjukan ini? Contohnya seperti kostum yang digunakan, ikat kepala para tatung, benda tajam yang digunakan saat atraksi, dan kursi-kursi yang digotong sebagai wadah duduk tatung.</p> <p>-Bagaimana anda memahami atribut atau simbol yang melekat pada tokoh tatung berasal dari budaya Tionghoa atau Dayak? Contohnya tatung masyarakat Dayak membawa mandau, dan tatung masyarakat Tionghoa dominan menggunakan atribut merah.</p>	
2.	Menunjukkan pemahaman	<p>-Apakah anda tahu bahwa pertunjukan tatung merupakan gabungan dari berbagai etnis, suku, dan budaya? Jika iya, sebutkan dan jelaskan pemahaman anda.</p> <p>-Menurut anda, apa tujuan dari pertunjukan ini?</p> <p>-Apakah anda memahami ciri-ciri apa saja pada perayaan Cap Go Meh yang</p>	Narasumber 1, 2, dan 3

		<p>diikuti dengan pertunjukan tatung? Jelaskan!</p> <p>-Contohnya dari kejauhan anda mendengar pukulan gendang yang menandakan adanya pertunjukan tatung.</p> <p>-Apakah anda tahu maksud dari ciri-ciri yang ada pada pertunjukan tatung? Contohnya, tujuan dari adanya aroma dupa yang disepanjang jalan yang dilewati tatung.</p>	
3.	Memfokuskan diri	<p>-Menurut anda, dalam pertunjukan ini pada bagaian mana terdapat hal positif dan negatif yang ditampilkan?</p> <p>-Bagi diri anda sendiri, anda mempersepsi pertunjukan tatung ini lebih banyak menampilkan hasil positif atau negatif ? Jelaskan</p> <p>-Adakah dampak yang terjadi pada diri anda setelah menyaksikan pertunjukan ini? Jika iya, jelaskan</p> <p>-Bagaimana pendapat anda ketika menyaksikan atraksi seperti menusuk</p>	Narasumber 1, 2, 3, 4, 5, 6.

		diri dengan benda tajam, memakan binatang secara hidup, dan lain sebagainya yang dilakukan oleh para tatung?	
4.	Penyampaian kesan	<p>-Setelah menyaksikan pertunjukan tatung, apakah kemudian anda membahas pertunjukan ini dengan lingkungan sekitar anda? Jika iya, apa saja yang anda sampaikan?</p> <p>-Apakah pendapat dari orang lain mengenai pertunjukan tatung mempengaruhi pendapat anda? Mengapa? Contohnya, anda menganggap pertunjukan tatung tidak seram, tapi masyarakat sekitar menganggap pertunjukan ini seram.</p>	Narasumber 1, 2, 3, 4, 5, 6.

Coding

No.	Kata Kunci	Kutipan
1.	Menyaksikan pertunjukan sejak kecil Tatung	<p><i>“Pasti pernah dong. Tatung ini salah satu yang paling saya tunggu saat Cap Go Meh. Bahkan dulu saat sekolah saya selalu tidak masuk sekolah saat Cap Go Meh supaya siangnya bisa ikut orangtua nonton tatung. Kalau terhitung berapa kalinya sih saya tidak sadar ya, yang jelas sejak saya kecil sudah diperkenalkan dan diajak nonton pertunjukan ini setiap Cap Go Meh”</i> Elin, 14 September 2022</p> <p><i>“Ya menurut saya balik lagi sih ke keluarganya. Contohnya saya, dari kecil diajak nonton, tapi saya tidak meniru apa yang dilakukan oleh para tatung. Menurut saya baik aja sih Idipertontonkan anak kecil yang penting ada pengawasan orangtua atau keluarganya”</i> Elin, 14 September 2022</p> <p><i>“Oh kalau saat dibahas sama orang lain sih pikiran pribadi saya tidak terpengaruh sama lingkungan sekitar. Soalnya kalau saya kan menyaksikan dari kecil, jadinya dari dulu sudah punya pendapat dan pikiran sendiri melalui apa yang saya lihat dan saya tonton”</i> Elin, 14 September 2022</p> <p><i>“Pernah. Saya tidak menghitung berapa kalinya tapi sejak kecil saya sudah dibawa untuk menyaksikan Tatung ini Yang saya saksikan itu di Kabupaten Melawi”</i> Leo Christian, 13 September 2022</p> <p><i>“Ya saya bingung sih sebenarnya. Aksinya memang berbahaya untuk dipertontonkan kepada anak kecil, tapi budaya ini juga tetap harus dikenalkan kepada generasi selanjutnya. Ya paling hanya butuh bantuan orang tua untuk mengedukasi anak-anaknya aja sih. Bukan pertunjukannya yang di batasin”</i> Karim, 14 September 2022</p>

2.	Menerima dan menikmati pertunjukan	<p><i>“Saya pribadi sih menerima dan menikmati ya. Menurut saya ini unik dan khas sehingga jangan dilewatan setiap tahunnya. Kala cara saya menerima dan menikmatinya mungkin dari saya videoin terus saya unggah di media sosial”</i> Elin, 14 September 2022</p> <p><i>“Ya itu bagian dari atraksinya sih. Saya menerima saja apa yang dilihat. Karna kalau tidak ada alat-alat itu, pastinya pertunjukan itu kurang seru dan tidak terlalu menarik”</i> Karim, 16 September 2022</p> <p><i>“Saya sih sangat menikmati dan menerima. Karena tiap tahunnya menunggu moment ini, jadinya saya merasa puas jika menyaksikan dan menonton pertunjukan tersebut secara langsung. Makanya dibela-belain meninggakan pekerjaan di kampung 2minggu lebih hanya untuk menunggu hari raya Cap Go Meh sehingga bisa menyaksikan pertunjukan tatung di Melawi. Kebetulan karena Melawi paling dekat dengan Menukung. Jaraknya kurang lebih 4 hingga 5 jam dengan speedboat.”</i> Yuliana Cong, 10 September 2022</p> <p><i>“Tentu saja kesan pertama adalah kaget dan takjub tapi saya malah sangat menikmati pertunjukan tatung ini, walaupun terlihat sedikit mengerikan tp saya senang masih bisa menikmati pertunjukan budaya Tionghoa karena pertunjukan seperti ini tidak boleh hilang karena merupakan budaya turunan dari nenek moyang dan harus dilestarikan dengan sebaik mungkin”</i> Siti Budi Suryadi, September 2022</p> <p><i>“Saya dapat menerima pertunjukkan tatung ini karena wujud untuk melestarikan budaya tentunya yang masih dipertahankan oleh etnis tionghoa dan selama pertunjukan tatung itu tentu saya menikmati karena sungguh ini merupakan suatu warisan budaya yang menakjubkan karena</i></p>
----	------------------------------------	---

		<p><i>tidak semua orang dapat memerankan menjadi tatung ini”</i> Milawati Simaremare, 16 September 2022</p> <p><i>“Menurut saya kalau untuk beberapa hal itu agak seram ya soalnya itu menusuk-nusuk gitu apalagi bisa ditonton anak kecil yang takutnya ditiru sama mereka. Tapi, saya menerima aja sih karena menurut say aitu kan bagian budaya ya memang tujuan dilakukannya supaya dikenal orang”</i> Karim, 16 September 2022</p> <p><i>“Terima saja sih. Kalau dipertunjukan adat Dayak di gawai Dayak, juga ada yang seperti itu. Mereka juga menyayatkan pisau ke tangan ataupun bagian tubuh yang lain tanpa luka. Jadi jika saya menyaksikan pertunjukan Tatung, saya merasa biasa aja”</i> Leo Christian, 13 September 2022</p>
3.	Ciri khas suatu budaya	<p><i>“Baik sih. Karena ini kan ciri khas suatu budaya. Jadi menurut saya sejauh ini tidak masalah dirayakan dengan dipawai seperti itu.”</i> Elin, 14 September 2022</p>
4.	Kostum dan atribut yang digunakan	<p><i>“Iya saya tahu. Soalnya lihat dari pakaian yang digunakan. Sama kalau tatung Dayak menggunakan hiasan kepala seperti bulu burung”</i> Elin, 14 September 2022</p> <p><i>“Saya kurang memahami sih. Setahu saya ini tergantung pada datok atau dewa dalam tubuhnya. Biasanya sudah menurun dan ditetapkan, jika dewa A yang masuk dalam tubuh tatung tersebut, maka pakaian A yang digunakan. Setahu saya bukan tergantung etnis nya darimana sehingga menggunakan kostum tertentu. Tapi tergantung dewa yang masuk dalam tubuhnya itu apa”</i> Elin, 14 September 2022</p> <p><i>“Yang saya pahami dan yang paling kelihatan hanya dari kostum adat masing-masing budaya saja. Biasanya pada tatung Dayak mereka menggunakan bulu burung yang dibentuk seperti mahkota sebagai hiasan kepala”</i> Milawati Simaremare, 16 September 2022</p>

		<p><i>“Kalau Dayak biasanya pakai kalung tengkorak, kalau yang Tionghoa biasanya pakai kostum kayak yang dipendekar Cina. Setau saya mereka pakai sesuai dengan dewa yang masuk ke tubuh mereka. Kayak dewa Naca, jadi Tatungnya rambutnya dikuncir dua, pakai empeng, atau tubuh mereka diwarnai warna merah”</i> Karim, 16 September 2022</p> <p><i>“Kalau tatung Dayak itu mereka pakai kostum pakaian adat Dayak. Biasanya nya tu kostum mereka yang warna coklat atau kayak warna pohon. Terus kayak pakai aksesoris kayak gelang kalung dari manik-manik yang biasanya dipakai orang Dayak sama apa ya mungkin dari ini mereka pakai bel juga”</i> Leo Christian, 13 September 2022</p> <p><i>“Kalau yang Tionghoa mereka pakai mahkota-mahkota yang kayak ada di film kerajaan gitu. Kalau Tatung Tioghoa yang perempuan mereka pakai pakaian kayak dewi biasanya yang saya lihat yang jubah warna putih ada tutupan rambutnya itu. Ada yang pakai ikat kepala merah juga sih tapi saya kurang tahu itu dari Dayak atau Tionghoa”</i> Leo Christian, 13 September 2022</p>
5.	Pemberitahuan dari pihak MABT	<p><i>“Saya kurang begitu mencari tahu soal ini. Paling kalau ada tatung pasti udah ada pemberitahuan dari pihak MABT. Biasanya jauh-jauh hari pihak MABT sudah berkeliling rumah warga dengan membawa toa dan memberitahu bahwa hari raya Cap Go Meh tahun itu akan dimeriahkan oleh tatung”</i> Elin, 14 September 2022</p> <p><i>“Palingan sudah ada pemberitahuan sebelumnya memalui media sosial seperti akun resmi MABT Melawi di Facebook, atau sudah mendapat informasi dari teman-teman di Melawi dan biasanya juga lewat pesan resmi yang dibagikan di Whatsapp”</i> Yuliana Cong, 10 September 2022</p>

6.	Hal positif dalam pertunjukan	<p><i>"Ya positifnya karna masih melestarikan budaya itu sih, negatif ya mungkin masih ada beberapa pihak yang menganggap pertunjukan ini tidak layak untuk dipertontonkan jadi takutnya pendapat beberapa pihak ini mempengaruhi ke depannya nanti"</i> Elin, 14 September 2022</p> <p><i>"Kalau saya sih positifnya sih. Karena saya menikmati acara ini, terus sekalian bisa memperkenalkan budaya Tionghoa kepada masyarakat pendatang baru yang belum tahu"</i> Elin, 14 September 2022</p> <p><i>"Positifnya dalam melestarikan budaya itu. Jika negatifnya saya tidak menemukan hal negatif dalam pertunjukan ini"</i> Yuliana Cong, 10 September 2022</p> <p><i>"Bagi saya pertunjukan ini sangat positif karena unsur membawa dan mengenalkan budaya itu sendiri"</i> Yuliana Cong, 10 September 2022</p> <p><i>"Menurut saya hal negatif nya tentu saja mempertontonkan kekerasan seperti melukai tubuh sendiri dengan benda tajam dan tidak ada aturan mengenai batas umur yang boleh menonton pertunjukan ini. Bagian positif nya pertunjukan ini mengajarkan untuk selalu melestarikan budaya sendiri serta meminta pertolongan dari yang Maha Kuasa. Tentu saja saya lebih mengambil sisi positif daripada negatif nya"</i> Siti Budi Suryadi, 12 September 2022</p> <p><i>"Positifnya ya dalam pelestarian budaya. Negatifnya mungkin karena pertunjukan ini untuk umum ya, jadi anak-anak juga melihat atraksi yang dilakukan yang dikhawatirkan nantinya ditiru"</i> Milawati Simaremare, 16 September 2022</p> <p><i>"Kalau untuk saya sendiri sih saya melihat lebih ke arah positif ya. Selain untuk melestarikan budaya kan pertunjukan ini juga sebagai hiburan untuk etnis Tionghoa maupun etnis"</i></p>
----	-------------------------------	--

		<p><i>lain di luar Tionghoa yang sekaligus memperkenalkan budaya mereka” Milawati Simaremare, 16 September 2022</i></p> <p><i>“Positifnya ya kebudayaan yang dijaga, negatifnya ya takut anak kecil yang nonton malah diikuti atraksi berbahaya” Karim, 16 September 2022</i></p> <p><i>“Positif dong pastinya. Karena kan tidak mematikan budaya itu sendiri, terus ya orang lain pasti akan tau soal budaya Tionghoa ini” Karim, 16 September 2022</i></p> <p><i>“Positifnya melestarikan budaya, jadi penerus tau budaya asli mereka nantinya pun mereka yang akan teruskan untuk generasi selanjutnya lagi, kalau negatifnya ya pertunjukannya sebenarnya berbahaya jia disaksikan anak-anak yang tanpa pengawasan. Kayak saya gini bawa adik saya nonton kan jadi kan masih diawasi saya. Tapi kalau buat yang nontonnya tidak sama orang yang lebih besar itu yang berbahaya” Leo Christian, 13 September 2022</i></p> <p><i>“Oh kalau bagi diri saya sendiri sih pasti positifnya yang lebih banyak. Ya karena saya udah bisa memilah yang baik dan yang buruk ya. Jadi yaudah yang saya terapkan dalam diri saya ya yang baiknya dalam pertunjukan ini” Leo Christian, 13 September 2022</i></p>
7.	Hal negatif dalam pertunjukan	<p><i>“Ya positifnya karna masih melestarikan budaya itu sih, negatif ya mungkin masih ada beberapa pihak yang menganggap pertunjukan ini tidak layak untuk dipertontonkan jadi takutnya pendapat beberapa pihak ini mempengaruhi ke depannya nanti” Elin, September 2022</i></p> <p><i>“Positifnya dalam melestarikan budaya itu. Jika negatifnya saya tidak menemukan hal negatif dalam pertunjukan ini” Yuliana Cong, 10 September 2022</i></p> <p><i>“Menurut saya hal negatif nya tentu saja mempertontonkan kekerasan seperti melukai tubuh sendiri dengan benda tajam</i></p>

		<p><i>dan tidak ada aturan mengenai batas umur yang boleh menonton pertunjukan ini. Bagian positifnya pertunjukan ini mengajarkan untuk selalu melestarikan budaya sendiri serta meminta pertolongan dari yang Maha Kuasa. Tentu saja saya lebih mengambil sisi positif daripada negatifnya” Siti Budi Suryadi, 12 September 2022</i></p> <p><i>“Positifnya ya dalam pelestarian budaya. Negatifnya mungkin karena pertunjukan ini untuk umum ya, jadi anak-anak juga melihat atraksi yang dilakukan yang dikhawatirkan nantinya ditiru” Milawati Simaremare, 16 September 2022</i></p> <p><i>“Positifnya ya kebudayaan yang dijaga, negatifnya ya takut anak kecil yang nonton malah diikutin atraksi berbahayanya” Karim, 16 September 2022</i></p> <p><i>“Positifnya melestarikan budaya, jadi penerus tau budaya asli mereka nantinya pun mereka yang akan teruskan untuk generasi selanjutnya lagi, kalau negatifnya ya pertunjukannya sebenarnya berbahaya jia disaksikan anak-anak yang tanpa pengawasan. Kayak saya gini bawa adik saya nonton kan jadi kan masih diawasi saya. Tapi kalau buat yang nontonnya tidak sama orang yang lebih besar itu yang berbahaya” Leo Christian, 13 September 2022</i></p>
8.	Merasa senang, bangga, takjub, kagum, dan puas akan budaya	<p><i>“Dampak yang signifikan gak ada sih, palingan hanya senang dan bangga akan budaya sendiri aja” Elin, 14 September 2022</i></p> <p><i>“Baik-baik saja apalagi dengan alasan memeprtahankan budaya. Orang-orang yang budayanya Tionghoa akan seperti saya merasa takjub dan bangga akan budaya sendiri, sedangkan orang di luar Tionghoa juga akan tercengang saat menonton pertunjukan ini” Yuliana Cong, 10 September 2022</i></p>

		<p><i>“Dampaknya hanya saya merasa puas dan terkesan dengan budaya saya sendiri. Rasanya bangga dengan budaya Tionghoa dan merasa senang saat melihat banyak yang antusias sebagai peseera tatung, panitia, ataupun penonton yang antusias untuk merayakan pertunjukan ini”</i> Yuliana Cong, 10 September 2022</p> <p><i>“Kesan pertama kali saya lihat yaitu seperti kayak heran sekaligus takjub kok bisa seperti itu gitu”</i> Milawati Simaremare, 16 September 2022</p> <p><i>“Ya saya kaget sih. Tapi saya takjub saat nonton itu, di daerah saya juga ada yang mirip-mirip gitu sih Namanya debus. Cuma kalau yang saya nonton dari etnis Tionghoa, bedanya mereka pakai kursi-kursi yang digotong itu tapi sama-sama menunjukkan aksi yang sama”</i> Karim, 16 September 2022</p> <p><i>“Saya merasa kagum sih dengan apa yang saya tonton. Apalagi liat anak muda kayak kita yang ikut melestarikan tradisi begitu soalnya kan tidak semua orang bisa menjadi Tatung”</i> Leo Christian, 13 September 2022</p> <p><i>“Dampak sih mungkin dari saya yang awalnya mau tidak mau ya buat nonton. Kayak kalau ada yang lagi saya lakuin ya saya tidak akan ninggalkan pekerjaan saya demi nonton pertunjukan adat yang bukan hanya Tatung. Tapi makin ke sini saya lebih peduli dengan hal-hal berbau budaya gini. Apalagi orang rumah juga senang menikmatinya. Jadi udah kayak rutin aja tiap tahun sekarang pasti bawa adik-adik nonton pertunjukan adat gini. Cuma kalau dampak saat nonton tatungnya sendiri sih saya kurang merasakan dampak apa-apa ya. Paling hanya perasaan puas dan bangga saja sama orang-orang yang tergabung dalam pertunjukannya”</i> Leo Christian, 13 September 2022</p>
--	--	--

<p>9.</p>	<p>Merasa seram, dan takut</p>	<p><i>“Awalnya melihat pertunjukan seperti itu ngerasa seram sih. Hanya saja saya tahu dan paham dalam pertunjukan tersebut ada atraksi seperti itu. Jadinya saya menikmati saja dengan apa yang ada”</i> Elin, 14 September 2022</p> <p><i>“Menurut saya ini bagian yang ekstrem dan mempunyai kesan yang menakutkan bagi sebagian orang dan juga ini hanya boleh di lakukan oleh orang2 professional, tetapi ini juga bagian dari budaya Tionghoa yang sudah di wariskan turun temurun”</i> Siti Budi Suryadi, 12 September 2022</p> <p><i>“Menurut saya kalau mengenai alat-alat yang digunakan dalam atraksinya saya merasa seram dan takut sih sih melihat atraksi menyayat-nyayat itu. Saya menyikapi nya cukup menarik karena ini merupakan ciri khas tatung itu sendiri”</i> Milawati Simaremare, 16 September 2022</p> <p><i>“Ya saya lumayan takut melihatnya tetapi saya juga penasaran untuk melihatnya. Meskipun tidak ada darah pada saat atraksi tersebut, hanya saja tetap merasa takut saja melihat benda-benda tajam tersebut menembus kulit dan daging para tatung tanpa mereka merasa kesakitan”</i> Milawati Simaremare, 16 September 2022</p> <p><i>“Lumayan sih. Jika menurut saya itu seram tapi menurut orang lain kebanyakan tidak seram, mungkin saya yang berlebihan menyikapinya. Jadi pada kejadian selanjutnya saya juga mulai merasa biasa saja denga napa yang menurut saya seram tu”</i> Milawati Simaremare, 16 September 2022</p> <p><i>“Menurut saya kalau untuk beberapa hal itu agak seram ya soalnya itu menusuk-nusuk gitu apalagi bisa ditonton anak kecil yang takutnya ditiru sama mereka. Tapi, saya menerima aja sih karena menurut say aitu kan bagian</i></p>
-----------	--------------------------------	---

		<p><i>budaya ya memang tujuan dilakukannya supaya dikenal orang” Karim, 16 September 2022</i></p> <p><i>“Tidak sih. Karena budaya saya juga ada yang mirip-mirip kayak gitu. Jadinya sudah terbiasa meskipun ya kadang juga merasa seram. Tapi apa yang orang lain katakan sejauh ini tidka merubah persepsi saya akan apa yang saya lihat sih”</i></p> <p>Karim, 16 September 2022</p>
10.	Atraksi atau aksi para tatung	<p><i>“Bahas sih. Paling yang dibahas seperti “tatung tahun ini banyak ya, tatung tatung ini banyak anak mudanya ya, tatung yang ini lebih bagus atau jelek dari tahun lalu, atraksi tatung yang ini seru ya, dan sebagainya” Elin, 14 September 2022</i></p> <p><i>“Saya takjub akan aksi-aksi yang dilakukan. Apalagi saat melihat antusias anak-anak yang juga turut serta memeriahkan perayaan tatung ini dengan menjadi tokoh tatung juga” Yuliana Cong, 10 September 2022</i></p> <p><i>“Ya ciri-ciri yang saya tahu seperti banyak nya orang berkumpul di Klenteng, pertunjukan tatung di buka dengan atraksi barongsai sehingga terdengar pukulan gendang secara terus menerus, dan biasanya sebelum berkeliling kota akan ada atraksi singkat berupa menginjak tumpukan beling yang akan dilewati tanpa menggunakan alas kaki” Siti Budi Suryadi, 12 September 2022</i></p> <p><i>“Ya yang saya tahu atraksi mereka menusuk-nusuk badan atau muka mereka tapi mereka kebal sehingga tidak sakit, luka tapi juga tidak berdarah” Karim, 16 September 2022</i></p> <p><i>“Menurut saya ada beberapa yang bisa dipertontonkan secara bebas tapi tidak untuk disemua kalangan umur karena menampilkan aksi yang berlebihan dan berbahaya”</i></p> <p>Karim, 16 September 2022</p> <p><i>“Ya saya bingung sih sebenarnya. Aksinya memang berbahaya untuk dipertontonkan kepada anak kecil, tapi</i></p>

		<p><i>budaya ini juga tetap harus dikenalkan kepada generasi selanjutnya. Ya paling hanya butuh bantuan orang tua untuk mengedukasi anak-anaknya aja sih. Bukan pertunjukannya yang di batasin” Karim, 16 September 2022</i></p> <p><i>“Ya memang atraksinya seperti itu, ya pastinya akan dilakukan seperti itu. Saya tidak masalah sih soalnya kayak budaya saya kuda lumping juga seperti itu. Tapi ya saya rada geli juga melihat atraksi semacam ini” Karim, 16 September 2022</i></p> <p><i>“Ada sih biasanya. Ya yang dibahas ya seperti atraksinya itu, kebudayaanya yang unik gitu. Kayak makan binatang hidup-hidup itu kan diluar nalar ya, tapi tidak mustahil dilakukan para tatung” Karim, 16 September 2022</i></p> <p><i>“Iya. Mungkin karena tetangga saya dari berbagai etnis ya. Jadi kami sering membahas seperti aksi yang mereka pertunjukan, Misalkan ada yang menusuk pipi dnegan gunting rumput yang besar. Palingan yang saya bahas dengan lingkungan sekitar dari atraksi-atraksi seram yang dilakukan sih” Milawati Simaremare, 16 September 2022</i></p>
<p>11.</p>	<p>Membahas bersama lingkungan sekitar</p>	<p><i>“Oh kalau saat dibahas sama orang lain sih pikiran pribadi saya tidak terpengaruh sama lingkungan sekitar. Soalnya kalau saya kan menyaksikan dari kecil, jadinya dari dulu sudah punya pendapat dan pikiran sendiri melalui apa yang saya lihat dan saya tonton” Elin, 14 September 2022</i></p> <p><i>“Tidak mempengaruhi karena sekeliling saya juga sudah menerima atraksi ini jadinya pendapat mereka juga sama dengan pendapat saya sehingga tidak ada pendapat negatif yang dilontarkan saya atau masyarakat” Yuliana Cong, 10 September 2022</i></p> <p><i>”Pendapat saya tidak terpengaruh oleh orang lain walaupun banyak yang melihat sisi sadis dari tatung ini tetapi saya</i></p>

		<p><i>melihat sisi sadis hanya sebagai pertunjukan hiburan dan di balik itu semua ada pelajaran baik yang dapat diambil” Siti Budi Suryadi, 12 September 2022</i></p> <p><i>“Iya. Mungkin karena tetangga saya dari berbagai etnis ya. Jadi kami sering membahas seperti aksi yang mereka pertunjukan, Misalkan ada yang menusuk pipi dnegan gunting rumput yang besar. Palingan yang saya bahas dengan lingkungan sekitar dari atraksi-atraksi seram yang dilakukan sih” Milawati Simaremare, 16 September 2022</i></p> <p><i>“Ada sih paling yang dibahas itu ya soal atraksi yang dilakukan aja. Sama paling bahas tatungnya kayak ada tatung cewek atau ada tatung anak kecil nah itukan jadi lebih mencuri perhatian kita. Gitu aja sih paling yang dibahas sama tetangga atau teman-teman begitu” Leo Christian, 13 September 2022</i></p>
12.	Cap Go Meh	<p><i>“Pernah. Setiap tahun saya ke Melawi untuk merayakan imlek karena orang tua di Melawi, jadinya kami sekeluarga selalu menunggu sampai Cap Go Meh agar bisa menyaksikan pertunjukan tatung yang di rayakan setiap tahun itu. Terhitung berapa kalinya saya tidak tahu pasti, mungkin lebih dari 20kali” Elin, 14 September 2022</i></p> <p><i>“Saya tahu bahwa tokoh tatung ada yang etnis Tionghoa dan Dayak. Bahkan orang Jawa juga memeriahkan hari raya Cap Go Meh tetapi tidak bergabung menjadi tokoh tatung, melainkan membawa budaya mereka sendiri untuk menjadi bagian dalam perayaan Cap Go Meh seperti kuda lumping” Elin, 14 September 2022</i></p> <p><i>“Setau saya pertunjukan Tatung merupakan pertunjukan pada hari Cap go meh yang ditujukan untuk meminta rejeki dan menolak bala, sebelum dimulai nya pertunjukan Tatung biasanya beberapa hari sebelum pertunjukan akan dilakukan</i></p>

	<p><i>beberapa persiapan seperti pendeta (suhu) akan berdoa meminta kelancaran dan keamanan untuk pertunjukan yang akan diselenggarakan nanti, para praktisi tatung akan melakukan puasa dan berdoa meminta keselamatan kepada dewa. Pada hari Cap go meh dimulai pada pagi hari para praktisi tatung dan para pendeta akan berkumpul di Klenteng untuk melakukan persiapan pertunjukan Tatung. Para praktisi nantinya akan dirasuki oleh dewa-dewa yang dimediasi oleh para pendeta, setelah praktisi dirasuki oleh dewa mereka akan berjalan mengelilingi kota dengan rute yang sudah ditentukan. Praktisi yang sudah dirasuki oleh dewa dapat melakukan atraksi ekstrem berupa menusuk pipi dengan batangan kawat, menggorok leher, dan menggorok bagian tubuh yang lain. Para praktisi yang sudah dirasuki memiliki kekebalan tubuh sehingga tidak akan terluka dengan benda tajam, setelah berkeliling kota tatung akan kembali ke Klenteng untuk melakukan ritual penutupan pertunjukan dengan melepaskan dewa-dewa yang merasuki diri para praktisi” Siti Budi Suryadi, 12 September 2022</i></p> <p><i>“Tujuan nya untuk memeriahkan hari raya Cina yaitu Cap Go Meh. Saya pernah mendengar dari teman yang bersuku Tionghoa kalau Tatung ini digunakan untuk membersihkan kota dari jalan-jalan yang nantinya mereka dipawaikan itu. Biasanya juga untuk buang sial pada kota tersebut”</i></p> <p><i>Milawati Simaremare, 16 September 2022</i></p> <p><i>“Ya misalkan supaya tidak ada bencana yang menghampiri kota yang memeriahkan Cap Go Meh dengan pertunjukan tatung, Mungkin seperti bencana banjir, kebakaran, atau bencana alam lainnya” Milawati Simaremare, 16 September 2022</i></p>
--	---

		<p><i>“Saya tidak paham soal ciri-cirinya. Tapi yang saya tahu memang dari dulu di Nanga Pinoh atau Sintang ya memang selalu ada Tatung dalam perayaan Cap Go Meh, karena itu kan acara setahun sekali ya. Jadinya kalau tidak ditampilkan dalam hari raya itu, tidak ada kesempatan lain lagi untuk memperkenalkan budaya Tatung kepada masyarakat”</i></p> <p>Karim, 16 September 2022</p> <p><i>“Iya saya tahu. Soalnya tatung yang biasa mengisi pertunjukan semacam tatung juga pas Gawai Dayak itu, nah dia juga selalu ikut serta dalam tatung Cap Go Meh padahal dia orang Dayak. Jadi saya tahunya dari situ sih. Terus juga bukan cuma satu dua orang aja tapi banyak yang dari gawai Dayak tapi ikut tergabung dalam tatung Cap Go Meh”</i> Leo Christian, 13 September 2022</p> <p><i>“Sejauh ini sih saya tidak tahu ciri-cirinya. Tapi memang tiap Cap Go Meh di Pinoh ini dari dulu udah ada pertunjukan tatungnya, terus kalau udah menjelang Imlek atau Cap Go Meh juga pasti ada omongan warga soal Tatung itu. Paling ya dari situ aja sih”</i> Leo Christian, 13 September 2022</p>
<p>13.</p>	<p>Dirasuki dewa, roh, dan leluhur</p>	<p><i>“Ya pertunjukan tatung itu pertunjukan yang para tatungnya sudah dirasuki dewa. Nantinya para tatung dapat menusuk-nusuk dirinya atau duduk di kursi dengan pisau tajam gitu tapi tidak terluka dan tidak berdarah”</i> Yuliana Cong, 10 September 2022</p> <p><i>“Iyaa di Singkawang itu sangat meriah sekali, pengetahuan saya tentang tatung ini ketika mereka akan melakukan atraksi tatung itu sebelumnya mereka melakukan sembahyang kepada leluhur mereka dan mereka akan dirasuki oleh leluhur mereka agar mereka kebal terhadap benda tajam ataupun hal yang berbahaya menurut kitaa</i></p>

		<p>tetapu mereka kebal terhadap itu” Yuliana Cong, 10 September 2022</p> <p>“Iyaa di Singkawang itu sangat meriah sekali, pengetahuan saya tentang tatung ini ketika mereka akan melakukan atraksi tatung itu sebelumnya mereka melakukan sembahyang kepada leuhur mereka dan mereka akan dirasuki oleh leluhur mereka agar mereka kebal terhadap benda tajam ataupun hal yang berbahaya menurut kitaa tetapu mereka kebal terhadap itu” Milawati Simaremare, 16 September 2022</p> <p>“Setau saya pertunjukan Tatung merupakan pertunjukan pada hari Cap go meh yang ditujukan untuk meminta rejeki dan menolak bala, sebelum dimulainya pertunjukan Tatung biasanya beberapa hari sebelum pertunjukan akan dilakukan beberapa persiapan seperti pendeta (suhu) akan berdoa meminta kelancaran dan keamanan untuk pertunjukan yang akan diselenggarakan nanti, para praktisi tatung akan melakukan puasa dan berdoa meminta keselamatan kepada dewa. Pada hari Cap Go Meh dimulai pada pagi hari para praktisi tatung dan para pendeta akan berkumpul di Klenteng untuk melakukan persiapan pertunjukan Tatung. Para praktisi nantinya akan dirasuki oleh dewa-dewa yang dimediasi oleh para pendeta, setelah praktisi dirasuki oleh dewa mereka akan berjalan mengelilingi kota dengan rute yang sudah ditentukan. Praktisi yang sudah dirasuki oleh dewa dapat melakukan atraksi ekstrem berupa menusuk pipi dengan batangan kawat, menggorok leher, dan menggorok bagian tubuh yang lain. Para praktisi yang sudah dirasuki memiliki kekebalan tubuh sehingga tidak akan terluka dengan benda tajam, setelah berkeliling kota tatung akan kembali ke Klenteng untuk melakukan ritual penutupan</p>
--	--	--

		<i>pertunjukan dengan melepaskan dewa-dewa yang merasuki diri para praktisi” Siti Budi Suryadi, 12 September 2022</i>
14.	Melestarikan, mempertahankan budaya	<p><i>“Pesan yang saya ambil tentang bagaimana kita harus melestarikan budaya. Meskipun kita tidak terlibat sebagai tokoh yang melestarikan, setidaknya kita punya minat yang tinggi untuk menyaksikan dan mendukung pertunjukan yang hanya ada di hari raya Cap Go Meh ini” Yuliana Cong, 10 September 2022</i></p> <p><i>“Untuk melestarikan budaya yang ada supaya tidak luntur dimakan zaman. Selain itu juga bisa untuk memperkenalkan budaya Tionghoa kepada masyarakat luas” Yuliana Cong, 10 September 2022</i></p> <p><i>“Saya melihat ini merupakan bentuk pelestarian budaya yang semua orang harus contoh agar dapat melestarikan budayanya masing-masing, dengan melestarikan salah satu pertunjukan ini maka identitas Tionghoa dapat semakin terlihat. Pertunjukan tatung ini juga mengajarkan untuk selalu ingat kepada pencipta dan senantiasa berdoa untuk meminta rejeki dan menjauhkan dari segala yang buruk” Siti Budi Suryadi, 12 September 2022</i></p> <p><i>“Dengan menyaksikan pertunjukan ini saya jadi memperhatikan budaya Tionghoa dan ingin budaya ini terus dilestarikan” Siti Budi Suryadi, 12 September 2022</i></p> <p><i>“Pesannya ya bagus karena mereka masih mempertahankan budaya tersebut sampai sekarang. Gunanya ya supaya budaya ini tidak memudar” Karim, 16 September 2022</i></p> <p><i>“Ya untuk melestarikan budaya Tionghoa, selain mereka melestarikan kan juga mereka mengenalkan kepada masyarakat lain yang bukan dari budaya Tionghoa” Karim, 16 September 2022</i></p>

		<p><i>“Saya merasa kagum sih dengan apa yang saya tonton. Apalagi liat anak muda kayak kita yang ikut melestarikan tradisi begitu soalnya kan tidak semua orang bisa menjadi Tatung”</i> Leo Christian, 13 September 2022</p> <p><i>“Baik karena kan tujuannya untuk melestarikan budaya bukan untuk kejahatan atau apapun yang jahat”</i> Leo Christian, 13 September 2022</p> <p><i>“Pesannya ya gimana kita harus melestarikan budaya yang ada. Tidak meninggalkan budaya itu sehingga tidak punah”</i> Leo Christian, 13 September 2022</p> <p><i>“Ya tidak apa untuk terus dilakukan. Kan tujuannya memang untuk melestarikan budaya. Terus kan memang pertunjukannya memang seperti itu. Malahan kalau pendapat kita tidak setuju dengan atraksinya ya akan mengurangi keaslian pertunjukan Tatung dong jadinya”</i> Leo Christian, 13 September 2022</p> <p><i>“Ya untuk tetap melestarikan budaya Tionghoa. Buat pengenalan budaya ini juga kepada masyarakat khususnya masyarakat pendatang yang belum pernah menonton pertunjukan ini secara langsung atau yang cuma dengar dari mulut ke mulut aja”</i> Leo Christian, 13 September 2022</p>
15.	Simbol yang ada dalam pertunjukan	<p><i>“Simbol yang saya lihat itu dari properti yang digunakan. Contohnya kalau tatung tersebut memegang mandau atau pedang, pastinya pertunjukan yang ditampilkan adalah mereka menyayat leher atau tangan kaki serta badan mereka menggunakan mandau dan pedang tersebut tetapi tidak terluka dan tidak berdarah. Ada juga tatung yang tidak menggunakan wadah duduk seperti tatung lainnya. Biasanya setahu saya kalau tatung tersebut bukan tatung yang diiring dengan wadah tempat duduk, itu tergantung dewanya. Ada yang dirasuki dewa monyet, dia akan berjalan dan berlari</i></p>

		<p><i>layaknya tingkah monyet.” Yuliana Cong, 10 September 2022</i></p> <p><i>“Saya melihat simbol yang digunakan mempunyai artinya masing-masing yang mencerminkan nilai-nilai kebudayaan yang dapat kita ambil sebagai pelajaran hidup seperti warna merah yang artinya keberanian dan benda tajam yang tidak dapat melukai tubuh para praktisi melambangkan kekuatan”</i></p> <p>Siti Budi Suryadi, 12 September 2022</p>
16.	Komunitas Tionghoa	<p><i>“Dari omongan-omongan orang tua atau leluhur. Biasanya, orangtua yang tergabung dalam komunitas Tionghoa yang memang memperdalam soal pengetahuan budaya”</i> Yuliana Cong, 10 September 2022</p>
17.	Etnis Dayak, Tionghoa, Jawa, dan Batak	<p><i>“Saya tahu bahwa tokoh tatung ada yang etnis Tionghoa dan Dayak. Bahkan orang Jawa juga memeriahkan hari raya Cap Go Meh tetapi tidak bergabung menjadi tokoh tatung, melainkan membawa budaya mereka sendiri untuk menjadi bagian dalam perayaan Cap Go Meh seperti kuda lumping”</i></p> <p>Yuliana Cong, 10 September 2022</p> <p><i>“Paling baru-baru ini yang terjadi ada gawai Dayak sih. Gawai Dayak itu acara yang memperingati hari panen raya besar-besaran setiap tahun bagi masyarakat Dayak. Biasanya diperingati secara meriah sehingga masyarakat yang ada di Desa lain turun ke Melawi untuk ikut memeriahkan gawai Dayak”</i> Leo Christian, 13 September 2022</p> <p><i>“Iya saya tahu. Soalnya yang saya lihat di Nanga Pinoh itu pas pawai ada budaya Dayak yang tergabung dalam tatung tersebut”</i> Karim, 16 September 2022</p> <p><i>“Yang saya pahami dan yang paling kelihatan hanya dari kostum adat masing-masing budaya saja. Biasanya pada tatung Dayak mereka menggunakan bulu burung yang</i></p>

		<i>dibentuk seperti mahkota sebagai hiasan kepala” Milawati Simaremare, 16 September 2022</i>
18.	Memperkenalkan budaya kepada masyarakat	<p><i>“Untuk melestarikan budaya yang ada supaya tidak luntur dimakan zaman. Selain itu juga bisa untuk memperkenalkan budaya Tionghoa kepada masyarakat luas” Yuliana Cong, 10 September 2022</i></p> <p><i>“Tujuannya ya untuk melestarikan budaya Tionghoa, selain mereka melestarikan kan juga mereka mengenalkan kepada masyarakat lain yang bukan dari budaya Tionghoa” Karim, 16 September 2022</i></p> <p><i>“Ya untuk tetap melestarikan budaya Tionghoa. Buat pengenalan budaya ini juga kepada masyarakat khususnya masyarakat pendatang yang belum pernah menonton pertunjukan ini secara langsung atau yang cuma dengar dari mulut ke mulut aja” Leo Christian, September 2022” Leo Christian, 12 September 2022</i></p> <p><i>“Kalau untuk saya sendiri sih saya melihat lebih ke arah positif ya. Selain untuk melestarikan budaya kan pertunjukan ini juga sebagai hiburan untuk etnis Tionghoa maupun etnis lain di luar Tionghoa yang sekaligus memperkenalkan budaya mereka” Milawati Simaremare, 16 September 2022</i></p>
19.	Menikmati peetunjukan tatung	<i>“Tentu saja kesan pertama adalah kaget dan takjub tapi saya malah sangat menikmati pertunjukan tatung ini, walaupun terlihat sedikit mengerikan tp saya senang masih bisa menikmati pertunjukan budaya Tionghoa karena pertunjukan seperti ini tidak boleh hilang karena merupakan budaya turunan dari nenek moyang dan harus dilestarikan dengan sebaik mungkin” Siti Budi Suryadi, 12 September 2022</i>

20.	Antusias dalam pertunjukan	<p><i>“Saya sangat antusias sekali tetapi saya tidak mengikuti semua acara nya saya hanya menonton pertunjukan utama saat tatung melakukan pawai dijalanan untuk permulaan dan berakhir nya pertunjukan tatung saya tidak pernah mengikuti”</i> Siti Budi Suryadi, 12 September 2022</p> <p><i>“Keinginan saya nonton Tatung sih besar ya. Walaupun bukan budaya saya, tapi saya sangat tertarik dengan pertunjukan yang satu ini. Saya sangat antusias sampai harus banget liat pertunjukan Tatung ini tiap tahun. Jadi saya puas kalau udah nonton apa yang saya tunggu-tunggu ini”</i> Milawati Simaremare, 16 September 2022</p> <p><i>“Saya nonton tidak dari mulai. Paling hanya saat dipawaikan itu yang saya tonton. Tapi kalau antusias, ya saya antusias. Antusias yang saya maksud itu kalau tahun depannya ada pertunjukan Tatung lagi, saya pasti nonton”</i> Karim, 16 September 2022</p>
21.	Gabungan dari berbagai budaya	<p><i>“Maaf saya tidak tau kalau tatung merupakan gabungan dari berbagai budaya”</i> Siti Budi Suryadi, 12 September 2022</p> <p><i>“Iya saya tahu. Soalnya yang saya lihat di Nanga Pinoh itu pas pawai ada budaya Dayak yang tergabung dalam tatung tersebut”</i> Karim, 16 September 2022</p>
22.	Meminta rejeki dan keselamatan	<p><i>“Setau saya tujuan dari acara ini untuk meminta rejeki, keselamatan dan menolak bala”</i> Siti Budi Suryadi, 12 September 2022</p>
23.	Perayaan setahun sekali	<p><i>“Pernah,kalau dihitung kurang lebih 10 an kali gituu yaa,saya mengikuti sekali acara tatung ini karena saya suka akan budaya nya,karena perayaan ini diadakan setahun sekali ,pernah saya menyaksikan di kota Singkawang, Bengkayang dan Nanga pinoh ya”</i> Milawati Simaremare, 16 September 2022</p>

		<p><i>“Setangkep saya pertunjukan ini pertunjukan yang dilakukan setahun sekali yang menandakan Imlek sudah selesai. Tatung ini dipertunjukan dalam hari terakhir Imlek. Biasanya pertunjukan ini dilaksanakan dengan mengiri para Tatung dengan berkeliling sepanjang jalan raya yang ada di Kabupaten tersebut”</i> Leo Christian, 13 September 2022</p>
24.	Ditonton oleh anak kecil	<p><i>”Menurut saya ini baik-baik saja untuk dipertontonkan walaupun ada pro dan kontra nyaa yaa, pro nyaa dapat melestarikan kebudayaan dan kontra sebenarnya ada aksi yang tidak boleh dilihat oleh anak-anak takutnya mereka mengikuti yang dipertunjukkan”</i> Milawati Simaremare, 16 September 2022</p> <p><i>“Menurut saya kalau untuk beberapa hal itu agak seram ya soalnya itu menusuk-nusuk gitu apalagi bisa ditonton anak kecil yang takutnya ditiru sama mereka. Tapi, saya menerima aja sih karena menurut saya itu kan bagian budaya ya memang tujuan dilakukannya supaya dikenal orang”</i> Karim, 16 September 2022</p> <p><i>“Ya saya bingung sih sebenarnya. Aksinya memang berbahaya untuk dipertontonkan kepada anak kecil, tapi budaya ini juga tetap harus dikenalkan kepada generasi selanjutnya. Ya paling hanya butuh bantuan orang tua untuk mengedukasi anak-anaknya aja sih. Bukan pertunjukannya yang di batasin”</i> Karim, 16 September 2022</p>
25.	Memperkuat rasa persaudaraan	<p><i>”Pesan yang saya dapatkan dari pertunjukkan ini adalah dapat memperkuat rasa persaudaraan kita dan masih menjunjung tinggi terhadap Tuhan yang maha esa”</i> Milawati Simaremare, 16 September 2022</p>

Transkrip Wawancara

Daftar Wawancara

P : Peneliti

N : Narasumber

Wawancara bersama Narasumber Elin

P : Hallo, selamat siang kak. Saya Sintia Stevani mahasiswa ilmu Komunikasi UAJY angkatan 2018. Tujuan saya menelepon karena ingin mewawancarai kakak terkait dengan penelitian saya pada tugas akhir perkuliahan. Apakah kakak berkenan untuk diwawancarai? Topik wawancara ini mengenai pertunjukan tatung yang ada pada perayaan Cap Go Meh di Kalbar kak.

N : Hallo Sintia. Wah boleh saja, senang bisa membantu mu.

P : Terima kasih kak. Saya mulai ya,

Dapatkah anda memperkenalkan diri secara singkat, dari mana anda berasal dan anda berasal dari etnis mana?

N : Nama saya Elin. Umur saya 24tahun. Saya berasal dari kecamatan Nanga Pinoh, kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. Etnis saya Tionghoa.

P : Baik. Apakah anda warga setempat salah satu kabupaten di Kalimantan Barat atau seorang pendatang?

N : Saya asli dari Nanga Pinoh sih. Lahir di sini dan dibesarkan juga di sini. Kebetulan orangtua juga asli Pinoh.

P : Oh memang warga asli Kalimantan Barat ya. Bearti sudah di Kalimantan Barat selama 24tahun ya, selama 24tahun itu, bagaimana cara anda menyikapi warga pendatang ataupun warga yang berasal dari budaya lain diluar etnis anda yang tinggal di lingkungan sekitar anda?

N : Saya pribadi sih saling menghargai saja, terutama dengan tetangga-tetangga sekitar rumah. Kalau di keluarga saya, jika ada tetangga muslim yang sedang merayakan hari raya, kita berkunjung kerumahnya memberikan hampers dan mereka juga akan memberikan ketupat dan rendang. Begitu juga sebaliknya. Terus saat tahun baru keluarga saya menghidupkan petasan dengan suara yang keras dan durasi yang lama, tetangga-tetangga

saya yang non Tionghoa juga mengerti dan tidak pernah protes sih. Apalagi serpihan petasan dan asapnya juga pasti sampai ke rumah mereka. Jadinya saling toleransi saja.

P : Baik. Kemudian Apakah anda dapat menyebutkan budaya apa saja yang telah anda pelajari dari warga pendatang atau yang berasal di luar etnis anda?

N : Karna tetangga saya kebanyakannya muslim, paling budaya melayu yang saya tahu seperti ada pawai takbiran memperingati Idul Adha, terus ngabuburit waktu mau buka puasa juga. Terkadang sampai jalanan macet. Gitu aja sih.

P : Kemudian bagaimana cara anda memperkenalkan dan mempertahankan budaya anda kepada warga sekitar yang berbeda etnis dan budaya itu?

N : Hm mempertahankan budaya sih mungkin seperti setiap tahun masih *open house* saat imlek ya jadi tetangga masih berkunjung ke rumah. Kalau bentuk memperkenalkan budayanya mungkin saat menjelang imlek saya dan keluarga membagikan kue keranjang sebagai kue khas masyarakat Tionghoa kepada kerabat terdekat.

P : Baik. Saya masuk dalam pertanyaan seputar tatung dan Cap Go Meh ya. Pernahkah anda menyaksikan pertunjukan tatung yang ada pada perayaan Cap Go Meh Kalimantan Barat? Jika pernah, terhitung berapa kali anda menyaksikan pertunjukan ini dan pada Kabupaten mana di Kalimantan Barat?

N : Pasti pernah dong. Tatung ini salah satu yang paling saya tunggu saat Cap Go Meh. Bahkan dulu saat sekolah saya selalu tidak masuk sekolah saat Cap Go Meh supaya siangnya bisa ikut orangtua nonton tatung. Kalau terhitung berapa kalinya sih saya tidak sadar ya, yang jelas sejak saya kecil sudah diperkenalkan dan diajak nonton pertunjukan ini setiap Cap Go Meh.

P : Dapatkah anda menceritakan pengetahuan anda mengenai pertunjukan tatung yang disaksikan setiap hari raya *Cap Go Meh*? Coba jelaskan

N : Sepengetahuan saya, tatung ini dilakukan sama orang-orang tertentu, terus dirasuki dewa-dewa hingga mereka bisa melukai diri mereka tanpa berdarah. Terus nantinya di arak-arak di jalan raya dan adanya hanya pada perayaan Cap Go Meh satu tahun sekali saat hari terakhir Imlek.

P : Kemudian bagaimana anda dapat menerima dan menikmati pertunjukan yang sedang dipertontonkan?

N : Saya pribadi sih menerima dan menikmati ya. Menurut saya ini unik dan khas sehingga jangan dilewatkan setiap tahunnya. Kala cara saya menerima dan menikmatinya mungkin dari saya videoin terus saya unggah di media sosial.

P : Baik. Kemudian bagaimana kesan yang pertama kali muncul dalam benak anda saat menyaksikan pertunjukan ini?

N : Waktu kecil sih saya takut ya untuk melihat secara dekat. Tapi sekarang sudah biasa aja sih melihatnya.

P : Menurut anda, pertunjukan ini baik atau tidak untuk dipertontonkan secara bebas? Mengapa demikian?

N : Baik sih. Karena ini kan ciri khas suatu budaya. Jadi menurut saya sejauh ini tidak masalah dirayakan dengan dipawai seperti itu.

P : Menurut anda bagaimana dengan anak-anak yang menyaksikan pertunjukan tersebut? Apakah tetap baik untuk dipertontonkan?

N : Ya menurut saya balik lagi sih ke keluarganya. Contohnya saya, dari kecil diajak nonton,tapi saya tidak meniru apa yang dilakukan oleh para tatung. Menurut saya baik aja sih dipertontonkan anak kecil yang penting ada pengawasan orangtua atau keluarganya.

P : Pesan apa yang anda dapatkan saat menyaksikan pertunjukan ini?

N : Tetap harus melestarikan budaya. Tatung sekarang bahkan banyak yang berasal dari anak-anak muda sekitaran 20 hingga 30 tahun. Takutnya akan punah jika tidak dilakukan dengan perayaan yang ada setahun sekali ini.

P : Bagaimana antusias anda ketika menyaksikan pertunjukan tatung? Apakah anda menonton acara dari mulai hingga acara selesai?

N : Saya menyaksikan mulai dari tatung masih ada di Toepekong dari masih sadar sampai dirasuki roh, sampai dipawai, dan sampai pengeluaran roh dari tubuhnya. Jadi saya sangat antusias menyaksikan pertunjukan ini

P : Bagaimana anda menyikapi simbol-simbol yang terdapat dalam pertunjukan ini? Contohnya seperti kostum yang digunakan, ikat kepala para tatung, benda tajam yang digunakan saat atraksi, dan kursi-kursi yang digotong sebagai wadah duduk tatung.

N : Saya tidak terlalu fokus sama apa yang digunakan sih. Jadi saya tidak paham dengan maksud simbol yang mereka pakai. Yang menarik perhatian saya pada bagian atraksi yang tatung dilakukan sih.

P : Kemudian bagaimana anda memahami atribut atau simbol yang melekat pada tokoh tatung berasal dari budaya Tionghoa atau Dayak? Contohnya tatung masyarakat Dayak membawa mandau, dan tatung masyarakat Tionghoa dominan menggunakan atribut merah.

N : Sekilas yang saya tangkap mungkin hanya dari kostum tradisional yang digunakan

P : Apakah anda tahu bahwa pertunjukan tatung merupakan gabungan dari berbagai etnis, suku, dan budaya? Jika iya, sebutkan dan jelaskan pemahaman anda.

N : Iya saya tahu. Soalnya lihat dari pakaian yang digunakan. Sama kalau tatung Dayak menggunakan hiasan kepala seperti bulu burung.

P : Baik. Kemudian menurut anda, apa tujuan dari pertunjukan ini?

N : Tujuannya untuk memeriahkan perayaan Cap Go Meh. Karena mayoritas masyarakat di Nanga Pinoh kan berasal dari etnis Tionghoa. Jadinya acara ini menjadi acara paling ditunggu masyarakat Tionghoa ataupun di luar Tionghoa. Tujuan lainnya seperti untuk melestarikan budaya sih. Supaya tidak punah seiring zaman yang semakin modern ini. Jadinya memang harus dilestarikan supaya anak-anak kecil juga pada tahu soal budaya unik ini.

P : Apakah anda memahami ciri-ciri apa saja pada perayaan Cap Go Meh yang diikuti dengan pertunjukan tatung? Jelaskan! Contohnya dari kejauhan anda mendengar pukulan gendang yang menandakan adanya pertunjukan tatung.

N : Saya kurang begitu mencari tahu soal ini. Paling kalau ada tatung pasti udah ada pemberitahuan dari pihak MABT. Biasanya jauh-jauh hari pihak MABT sudah berkeliling rumah warga dengan membawa toa dan memberitahu bahwa hari raya Cap Go Meh tahun itu akan dimeriahkan oleh tatung.

P : Menurut anda, dalam pertunjukan ini pada bagai mana terdapat hal positif dan negatif yang ditampilkan?

N : Ya positifnya karna masih melestarikan budaya itu sih, negatif ya mungkin masih ada beberapa pihak yang menganggap pertunjukan ini tidak layak untuk dipertontonkan jadi takutnya pendapat beberapa pihak ini mempengaruhi ke depannya nanti.

P : Bagi diri anda sendiri, anda mempersepsi pertunjukan tatung ini lebih banyak menampilkan hasil positif atau negatif ? Jelaskan

N : Kalau saya sih positifnya sih. Karena saya menikmati acara ini, terus sekalian bisa memperkenalkan budaya Tionghoa kepada masyarakat pendatang baru yang belum tahu.

P : Adakah dampak yang terjadi pada diri anda setelah menyaksikan pertunjukan ini? Jika iya, jelaskan

N : Dampak yang signifikan gak ada sih, palingan hanya senang dan bangga akan budaya sendiri aja

P : Bagaimana pendapat anda ketika menyaksikan atraksi seperti menusuk diri dengan benda tajam, memakan binatang secara hidup, dan lain sebagainya yang dilakukan oleh para tatung?

N : Awalnya melihat pertunjukan seperti itu ngerasa seram sih. Hanya saja saya tahu dan paham dalam pertunjukan tersebut ada atraksi seperti itu. Jadinya saya menikmati saja dengan apa yang ada.

P : Setelah menyaksikan pertunjukan tatung, apakah kemudian anda membahas pertunjukan ini dengan lingkungan sekitar anda? Jika iya, apa saja yang anda sampaikan?

N : Bahas sih. Paling yang dibahas seperti “tatung tahun ini banyak ya, tatung tatung ini banyak anak mudanya ya, tatung yang ini lebih bagus atau jelek dari tahun lalu, atraksi tatung yang ini seru ya, dan sebagainya”

P : Apakah pendapat dari orang lain mengenai pertunjukan tatung mempengaruhi pendapat anda? Mengapa? Contohnya, anda menganggap pertunjukan tatung tidak seram, tapi masyarakat sekitar menganggap pertunjukan ini seram.

N : Oh kalau saat dibahas sama orang lain sih pikiran pribadi saya tidak terpengaruh sama lingkungan sekitar. Soalnya kalau saya kan menyaksikan dari kecil, jadinya dari dulu sudah punya pendapat dan pikiran sendiri melalui apa yang saya lihat dan saya tonton.

P : Baik kak. Terima kasih banyak kak Elin atas waktu dan jawaban yang diberikan. Sehat selalu kak, Tuhan berkat. Mohon maaf jika ada yang kurang berkenan selama wawancara berlangsung kak.

N : Sama-sama Sintia. Semoga membantu skripsimu cepat selesai ya.

Narasumber Yuliana Cong :

P : Hallo, selamat siang tante. Saya Sintia Stevani mahasiswa ilmu Komunikasi UAJY angkatan 2018. Tujuan saya menelepon karena ingin mewawancarai tante terkait dengan penelitian saya pada tugas akhir perkuliahan. Apakah tante berkenan untuk diwawancarai? Topik wawancara ini mengenai pertunjukan tatum yang ada pada perayaan Cap Go Meh di Kalbar tan.

N : Hai Sintia. Boleh kok untuk mewawancarai saya.

P : Terima kasih tante. Saya mulai ya,

Dapatkah anda memperkenalkan diri secara singkat, dari mana anda berasal dan anda berasal dari etnis mana?

N : Oke. Nama saya Yuliana Cong. Umur saya 52 tahun. Saya dari Kecamatan Menukung, Melawi. Saya dari etnis Tionghoa.

P : Baik. Apakah anda warga setempat di kecamatan Menukung atau seorang pendatang?

N : Saya aslinya dari kecamatan Serawai, hanya setelah menikah saya ikut suami tinggal di kecamatan Menukung

P : Oh seperti itu. Sudah berapa lama anda tinggal di Menukung? Kemudian di lingkungan sekitar anda apakah banyak terdapat warga pendatang juga seperti anda?

N : Saya sudah tinggal di sini selama 28 tahun hingga sudah punya dua anak bujang dara sekarang. Warga pendatang di daerah sini paling hanya dari kecamatan yang berbeda saja seperti saya tapi dari kota dan kabupaten yang sama.

P : Wah sudah lama juga ya. Apakah di sekitaran anda banyak warga yang berasal dari etnis yang berbeda dari anda?

N : Banyak. Apalagi Tionghoa di kecamatan ini menjadi minoritas. Mayoritasnya suku Dayak.

P : Kalau seperti itu, bagaimana cara anda mempertahankan budaya Tionghoa kepada masyarakat sekitar?

N : Ya saya biarkan berjalan apa adanya sih. Lingkungan sekitar saya juga yang tidak fanatik akan budaya masing-masing. Jadinya saling menghargai dan toleransi antar budaya yang ada saja

P : Kemudian apa yang anda pelajari dari budaya lain di luar budaya anda?

N : Yang saya tahu dan yang paling kental di daerah saya ini adalah Gawai Dayak.

P : Kalau boleh tahu, gawai Dayak itu apa ya? Dapatkah anda menceritakan sedikit tentang gawai Dayak?

N : Gawai Dayak itu acara tiap tahun bagi masyarakat Dayak. Kalau tidak salah itu memperingati hari panen petani gitu. Nantinya di gawai Dayak itu terdiri dari puluhan stand yang menjual berbagai makanan minuman khas Dayak seperti masakan yang dimasak dari daging tupai, anjing, ular, jual arak Kalimantan ataupun banyak hiburan bagi masyarakat. Kalau di acar puncak biasanya ada artis

P : Oh seperti itu. Baik. Saya masuk dalam topik wawancaranya ya. Apakah anda menyaksikan pertunjukan tatung yang ada pada perayaan Cap Go Meh Kalimantan Barat? Jika pernah, terhitung berapa kali anda menyaksikan pertunjukan ini dan pada Kabupaten mana di Kalimantan Barat?

N : Pernah. Setiap tahun saya ke Melawi untuk merayakan imlek karena orang tua di Melawi, jadinya kami sekeluarga selalu menunggu sampai Cap Go Meh agar bisa menyaksikan pertunjukan tatung yang di rayakan setiap tahun itu. Terhitung berapa kalinya saya tidak tahu pasti, mungkin lebih dari 20kali.

P : Dapatkah anda menceritakan pengetahuan anda mengenai pertunjukan tatung yang disaksikan setiap hari raya *Cap Go Meh*? Coba jelaskan

N : Ya pertunjukan tatung itu pertunjukan yang para tatungnya sudah dirasuki dewa. Nantinya para tatung dapat menusuk-nusuk dirinya atau duduk di kursi dengan pisau tajam gitu tapi tidak terluka dan tidak berdarah.

P : Kemudian bagaimana anda dapat menerima dan menikmati pertunjukan yang sedang dipertontonkan?

N : Saya sih sangat menikmati dan menerima. Karena tiap tahunnya menunggu moment ini, jadinya saya merasa puas jika menyaksikan dan menonton pertunjukan tersebut secara langsung. Makanya dibela-belain meninggalkan pekerjaan di kampung 2minggu lebih hanya untuk menunggu hari raya Cap Go Meh sehingga bisa menyaksikan pertunjukan tatung di Melawi. Kebetulan karena Melawi paling dekat dengan Menukung. Jaraknya kurang lebih 4 hingga 5 jam dengan *speedboat*.

P : Wah jauh dan lama juga ya. Bearti memang sangat dinantikan ya pertunjukan ini. Terus kesan apa yang pertama kali muncul dalam benak anda saat menyaksikan pertunjukan ini?

N : Saya tercengang dengan apa yang saya tonton

P : Hal apa yang membuat anda merasa tercengang?

N : Saya takjub akan aksi-aksi yang dilakukan. Apalagi saat melihat antusias anak-anak yang juga turut serta memeriahkan perayaan tatung ini dengan menjadi tokoh tatung juga.

P : Kemudian menurut anda, pertunjukan ini baik atau tidak untuk dipertontonkan secara bebas? Mengapa demikian?

N : Baik-baik saja apalagi dengan alasan memertahankan budaya. Orang-orang yang budayanya Tionghoa akan seperti saya merasa takjub dan bangga akan budaya sendiri, sedangkan orang di luar Tionghoa juga akan tercengang saat menonton pertunjukan ini.

P : Baik. Pesan apa yang anda dapatkan saat menyaksikan pertunjukan ini?

N : Pesan yang saya ambil tentang bagaimana kita harus melestarikan budaya. Meskipun kita tidak terlibat sebagai tokoh yang melestarikan, setidaknya kita punya minat yang tinggi untuk menyaksikan dan mendukung pertunjukan yang hanya ada di hari raya Cap Go Meh ini.

P : Bagaimana sih antusias anda ketika menyaksikan pertunjukan tatung? Apakah anda menonton acara dari mulai hingga acara selesai?

N : Iya saya menonton dari awal sampai selesai. Bahkan saya dan masyarakat lainnya ikut di belakang tatung dan mengelilingi jalur yang akan dilewati tatung

P : Bagaimana anda menyikapi simbol-simbol yang terdapat dalam pertunjukan ini? Contohnya seperti kostum yang digunakan, ikat kepala para tatung, benda tajam yang digunakan saat atraksi, dan kursi-kursi yang digotong sebagai wadah duduk tatung.

N : Simbol yang saya lihat itu dari properti yang digunakan. Contohnya kalau tatung tersebut memegang mandau atau pedang, pastinya pertunjukan yang ditampilkan adalah mereka menyayat leher atau tangan kaki serta badan mereka menggunakan mandau dan pedang tersebut tetapi tidak terluka dan tidak berdarah. Ada juga tatung yang tidak menggunakan wadah duduk seperti tatung lainnya. Biasanya setahu saya kalau tatung tersebut bukan tatung yang diiring dengan wadah tempat duduk, itu tergantung dewanya. Ada yang dirasuki dewa monyet, dia akan berjalan dan berlari layaknya tingkah monyet.

P : Kemudian bagaimana anda memahami atribut atau simbol yang melekat pada tokoh tatung berasal dari budaya Tionghoa atau Dayak? Contohnya tatung masyarakat Dayak membawa mandau, dan tatung masyarakat Tionghoa dominan menggunakan atribut merah.

N : Saya kurang memahami sih. Setahu saya ini tergantung pada datok atau dewa dalam tubuhnya. Biasanya sudah menurun dan ditetapkan, jika dewa A yang masuk dalam tubuh tatung tersebut, maka pakaian A yang digunakan. Setahu saya bukan tergantung etnis nya darimana sehingga menggunakan kostum tertentu. Tapi tergantung dewa yang masuk dalam tubuhnya itu apa.

P : Baik. Kalau boleh tahu, darimana anda memahami pengetahuan ini?

N : Dari omongan-omongan orang tua atau leluhur. Biasanya, orangtua yang tergabung dalam komunitas Tionghoa yang memang memperdalam soal pengetahuan budaya

P : Kalau begitu, apakah anda tahu bahwa pertunjukan tatung merupakan gabungan dari berbagai etnis, suku, dan budaya? Jika iya, sebutkan dan jelaskan pemahaman anda.

N : Saya tahu bahwa tokoh tatung ada yang etnis Tionghoa dan Dayak. Bahkan orang Jawa juga memeriahkan hari raya Cap Go Meh tetapi tidak bergabung menjadi tokoh tatung, melainkan membawa budaya mereka sendiri untuk menjadi bagian dalam perayaan Cap Go Meh seperti kuda lumping

P : Menurut anda, apa tujuan dari pertunjukan ini?

N : Untuk melestarikan budaya yang ada supaya tidak luntur dimakan zaman. Selain itu juga bisa untuk memperkenalkan budaya Tionghoa kepada masyarakat luas.

P : Kemudian apakah anda memahami ciri-ciri apa saja pada perayaan Cap Go Meh yang diikuti dengan pertunjukan tatung? Jelaskan! Contohnya dari kejauhan anda mendengar pukulan gendang yang menandakan adanya pertunjukan tatung.

N : Palingan sudah ada pemberitahuan sebelumnya memalui media sosial seperti akun resmi MABT Melawi di Facebook, atau sudah mendapat informasi dari teman-teman di Melawi dan biasanya juga lewat pesan resmi yang dibagikan di Whatsapp.

P : Apakah anda tahu maksud dari ciri-ciri yang ada pada pertunjukan tatung? Contohnya, tujuan dari adanya aroma dupa yang disepanjang jalan yang dilewati tatung.

N : Yang saya tahu itu ada daun yang dicelupkan dengan air yang telah didoakan kemudian dengan dari daun dan air tersebut dipercik-percikan ke masyarakat yang ada di sepanjang jalan yang dilewati tatung. Daun tersebut disebut dengan masyarakat Tionghoa dengan sebutan Matcho yang artinya “supaya tidak terkena” maksud dari tidak terkena ini seperti tidak mengalami nasib buruk, ataupun kesurupan seperti para tatung

P : Menurut anda, dalam pertunjukan ini pada bagaian mana terdapat hal positif dan negatif yang ditampilkan?

N : Positifnya dalam melestarikan budaya itu. Jika negatifnya saya tidak menemukan hal negatif dalam pertunjukan ini

P : Bagi diri anda sendiri, anda mempersepsi pertunjukan tatung ini lebih banyak menampilkan hasil positif atau negatif ? Jelaskan

N : Bagi saya pertunjukan ini sangat positif karena unsur membawa dan mengenalkan budaya itu sendiri

P : Kemudian ada tidak dampak yang terjadi pada diri anda setelah menyaksikan pertunjukan ini? Jika iya, jelaskan

N : Dampaknya hanya saya merasa puas dan terkesan dengan budaya saya sendiri. Rasanya bangga dengan budaya Tionghoa dan merasa senang saat melihat banyak yang antusias sebagai peseera tatung, panitia, ataupun penonton yang antusias untuk merayakan pertunjukan ini.

P : Bagaimana pendapat anda ketika menyaksikan atraksi seperti menusuk diri dengan benda tajam, memakan binatang secara hidup, dan lain sebagainya yang dilakukan oleh para tatung?

N : Saya tidak merasa heran ataupun terganggu dengan atraksi tersebut sih. Karena setiap tahunnya memang ada atraksi seperti itu dan sudah biasa ditonton

P : Setelah menyaksikan pertunjukan tatung, apakah kemudian anda membahas pertunjukan ini dengan lingkungan sekitar anda? Jika iya, apa saja yang anda sampaikan?

N : Iya membahas. Palingan yang dibahas atraksi apa saja yang dilakukan tatung seperti ada yang menusuk pipi dengan besi panas ataupun lidi sepeda, gunting rumput, dan sebagainya

P : Apakah pendapat dari orang lain mengenai pertunjukan tatung mempengaruhi pendapat anda? Mengapa? Contohnya, anda menganggap pertunjukan tatung tidak seram, tapi masyarakat sekitar menganggap pertunjukan ini seram.

N : Tidak mempengaruhi karena sekeliling saya juga sudah menerima atraksi ini jadinya pendapat mereka juga sama dengan pendapat saya sehingga tidak ada pendapat negatif yang dilontarkan saya atau masyarakat

P : Baik tante. Terima kasih atas waktu yang disediakan untuk saya wawancarai. Mohon maaf jika ada salah kata dalam wawancara ini. Sehat selalu dan Tuhan Yesus berkati

N : Sama-sama Sintia. God bless you

Narasumber bersama Narasumber Siti Budi Suryadi

P : Hallo, selamat malam kak. Saya Sintia Stevani mahasiswa ilmu Komunikasi UAJY angkatan 2018. Tujuan saya menghubungi karena ingin mewawancarai kakak terkait dengan penelitian saya pada tugas akhir perkuliahan. Apakah kakak berkenan untuk diwawancarai? Topik wawancara ini mengenai pertunjukan tatung yang ada pada perayaan Cap Go Meh di Kalbar kak

N : Halo selamat malam, ya saya bersedia kak

P : Terima kasih kak. Saya mulai ya, Dapatkah anda memperkenalkan diri secara singkat, dari mana anda berasal dan anda berasal dari etnis mana?

N : Nama saya Siti Budi Suryadi, saya berasal dari Nanga Pinoh kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. Saya berasal dari etnis Tionghua

P : Kalau boleh tahu, berapa usia anda saat ini?

N : 23 thn

P : Oh memang warga asli Kalimantan Barat dan sudah 23 tahun juga ya bearti di Kalimantan Barat. kemudian bagaimana cara anda menyikapi warga pendatang ataupun warga yang berasal dari budaya lain diluar etnis anda yang tinggal di lingkungan sekitar anda?

N : Karna Indonesia merupakan bangsa majemuk ya saya tidak ada masalah dengan kemajemukan tersebut dan menerima budaya lain yang tinggal di lingkungan saya

P : Baik. Kemudian apakah anda dapat menyebutkan budaya apa saja yang telah anda pelajari dari warga pendatang atau yang berasal di luar etnis anda?

N : Seperti budaya orang Jawa yang sangat santun dalam menyapa dan hormat kepada orang yang lebih tua. Budaya suku Dayak yang erat dengan kepercayaan terhadap nenek moyang dan sangat menjaga alam sekitar nya, dan budaya suku Melayu yang masih kental dengan dialeg bahasa daerah nya

P : Wah sangat menarik ya, banyak sekali yang bisa dipelajari dari multikultural ini. Kemudian kalau budaya anda sendiri, budaya seperti apa yang anda perkenalkan dengan lingkungan sekitar anda yang tidak berasal dari etnis seperti anda?

N : Banyak sekali budaya Tionghoa yang bisa saya perkenalkan ke lingkungan saya, contohnya etos kerja etnis Tionghoa yang sangat tinggi, terbukti dari banyak orang Tionghoa yang merintis usaha sampai menjadi usaha yang besar dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang banyak. Orang Tionghoa juga sangat menjaga adat istiadat dari nenek moyang dengan tetap menjalankan perayaan hari besar seperti Imlek, Cap go meh, festival Ronde, festival kue bulan dan masih banyak yang lainnya. Eratnya hubungan kekeluargaan dari orang Tionghoa yang tetap menjalin hubungan walaupun dengan keluarga yang jauh. Tentunya masih banyak lagi yang tidak bisa saya jabarkan satu persatu

P : Wah banyak sekali ya hal menarik yang dapat dipelajari dari budaya yang berbeda ini. Saya masuk dalam pertanyaan seputar tatung dan Cap Go Meh ya. Pernahkah anda menyaksikan pertunjukan Tatung yang ada pada perayaan Cap Go Meh Kalimantan Barat? Jika pernah, terhitung berapa kali anda menyaksikan pertunjukan ini dan pada Kabupaten mana di Kalimantan Barat?

N : Saya pernah menyaksikan 4 kali pertunjukan Tatung di Kabupaten Melawi

P : Dapatkah anda menceritakan pengetahuan anda mengenai pertunjukan tatung yang disaksikan setiap hari raya Cap Go Meh? Coba jelaskan

N : Setau saya pertunjukan Tatung merupakan pertunjukan pada hari Cap go meh yang ditujukan untuk meminta rejeki dan menolak bala, sebelum dimulainya pertunjukan Tatung biasanya beberapa hari sebelum pertunjukan akan dilakukan beberapa persiapan seperti pendeta (suhu) akan berdoa meminta kelancaran dan keamanan untuk pertunjukan yang akan diselenggarakan nanti, para praktisi tatung akan melakukan puasa dan berdoa meminta keselamatan kepada dewa. Pada hari Cap Go Meh dimulai pada pagi hari para praktisi tatung dan para pendeta akan berkumpul di Klenteng untuk melakukan persiapan pertunjukan Tatung. Para praktisi nantinya akan dirasuki oleh dewa-dewa yang dimediasi oleh para pendeta, setelah praktisi dirasuki oleh dewa mereka akan berjalan mengelilingi kota dengan rute yang sudah ditentukan. Praktisi yang sudah dirasuki oleh dewa dapat melakukan atraksi ekstrem berupa menusuk pipi dengan batangan kawat, menggorok leher, dan menggorok bagian tubuh yang lain. Para praktisi yang sudah dirasuki memiliki

kekebalan tubuh sehingga tidak akan terluka dengan benda tajam, setelah berkeliling kota tatung akan kembali ke Klenteng untuk melakukan ritual penutupan pertunjukan dengan melepaskan dewa-dewa yang merasuki diri para praktisi

P : Baik. Anda cukup memahami pertunjukan ini ya. kemudian kemudian bagaimana anda dapat menerima dan menikmati pertunjukan yang sedang dipertontonkan? kesan yang pertama kali muncul dalam benak anda saat menyaksikan pertunjukan ini?

N : Tentu saja kesan pertama adalah kaget dan takjub tapi saya malah sangat menikmati pertunjukan tatung ini, walaupun terlihat sedikit mengerikan tp saya senang masih bisa menikmati pertunjukan budaya Tionghoa karena pertunjukan seperti ini tidak boleh hilang karena merupakan budaya turunan dari nenek moyang dan harus dilestarikan dengan sebaik mungkin

P : Kemudian bagaimana antusias anda ketika menyaksikan pertunjukan tatung? Apakah anda menonton acara dari mulai hingga acara selesai?

N : Saya sangat antusias sekali tetapi saya tidak mengikuti semua acara nya saya hanya menonton pertunjukan utama saat tatung melakukan pawai dijalanan untuk permulaan dan berakhir nya pertunjukan tatung saya tidak pernah mengikuti

P : Baik. Pesan apa yang anda dapatkan saat menyaksikan pertunjukan ini?

N : Saya melihat ini merupakan bentuk pelestarian budaya yang semua orang harus contoh agar dapat melestarikan budaya nya masing-masing, dengan melestarikan salah satu pertunjukan ini maka identitas Tionghoa dapat semakin terlihat. Pertunjukan tatung ini jg mengajarkan untuk selalu ingat kepada pencipta dan senantiasa berdoa untuk meminta rejeki dan menjauhkan dari segala yang buruk

P : Saat anda menyaksikan pertunjukan ini, bagaimana anda menyikapi simbol-simbol yang terdapat dalam pertunjukan ini? Contohnya seperti kostum yang digunakan, ikat kepala para tatung, benda tajam yang digunakan saat atraksi, dan kursi-kursi yang digotong sebagai wadah duduk tatung.

N : Saya melihat simbol yang digunakan mempunyai artinya masing-masing yang mencerminkan nilai-nilai kebudayaan yang dapat kita ambil sebagai pelajaran hidup seperti warna merah yang artinya keberanian dan benda tajam yang tidak dapat melukai tubuh para praktisi melambangkan kekuatan

P : Selanjutnya apakah anda tahu bahwa pertunjukan tatung merupakan gabungan dari berbagai etnis, suku, dan budaya? Jika iya, sebutkan dan jelaskan pemahaman anda.

N : Maaf saya tidak tahu kalau tatung merupakan gabungan dari berbagai budaya

P : Kalau begitu apakah anda tahu tujuan dari acara ini?

N : Setau saya tujuan dari acara ini untuk meminta rejeki, keselamatan dan menolak bala

P : Apakah anda memahami ciri-ciri apa saja pada perayaan Cap Go Meh yang diikuti dengan pertunjukan tatung? Jelaskan! Contohnya dari kejauhan anda mendengar pukulan gendang yang menandakan adanya pertunjukan tatung.

N : Ya ciri-ciri yang saya tahu seperti banyak nya orang berkumpul di Klenteng, pertunjukan tatung di buka dengan atraksi barongsai sehingga terdengar pukulan gendang secara terus menerus, dan biasanya sebelum berkeliling kota akan ada atraksi singkat berupa menginjak tumpukan beling yang akan dilewati tanpa menggunakan alas kaki

P : Kemudian menurut anda alam pertunjukan ini pada bagaian mana terdapat hal positif dan negatif yang ditampilkan? Dan bagi diri anda sendiri, anda lebih menangkap pertunjukan ini menampilkan hasil positif atau negatif?

N : Menurut saya hal negatif nya tentu saja mempertontonkan kekerasan seperti melukai tubuh sendiri dengan benda tajam dan tidak ada aturan mengenai batas umur yang boleh menonton pertunjukan ini. Bagian positif nya pertunjukan ini mengajarkan untuk selalu melestarikan budaya sendiri serta meminta pertolongan dari yang Maha Kuasa. Tentu saja saya lebih mengambil sisi positif daripada negatif nya

P : Bagaimana pendapat anda ketika menyaksikan atraksi seperti menusuk diri dengan benda tajam, memakan binatang secara hidup, dan lain sebagainya yang dilakukan oleh para tatung?

N : Menurut saya ini bagian yang ekstrem dan mempunyai kesan yang menakutkan bagi sebagian orang dan juga ini hanya boleh di lakukan oleh orang-orang professional, tetapi ini juga bagian dari budaya Tionghoa yang sudah di wariskan turun temurun

P : Setelah itu dampak adakah yang terjadi pada diri anda setelah menyaksikan pertunjukan ini? Jika iya, jelaskan

N : Dengan menyaksikan pertunjukan ini saya jadi memperhatikan budaya Tionghoa dan ingin budaya ini terus dilestarikan

P : Setelah menyaksikan pertunjukan tatung, apakah kemudian anda membahas pertunjukan ini dengan lingkungan sekitar anda? Jika iya, apa saja yang anda sampaikan?

N : Ya saya membahas ini dengan teman-teman saya yang ikut menonton juga, biasanya saya menyampaikan betapa hebatnya para praktisi dapat mempertunjukkan hal seperti itu (atraksi tatung) dan saya selalu menyampaikan kepada teman saya untuk ikut melestarikan budaya Tionghoa

P : Kemudian apakah pendapat dari orang lain mengenai pertunjukan tatung mempengaruhi pendapat anda? Mengapa? Contohnya, anda menganggap pertunjukan tatung tidak seram, tapi masyarakat sekitar menganggap pertunjukan ini seram.

N : Pendapat saya tidak terpengaruh oleh orang lain walaupun banyak yang melihat sisi sadis dari tatung ini tetapi saya melihat sisi sadis hanya sebagai pertunjukan hiburan dan di balik itu semua ada pelajaran baik yang dapat diambil

P : Baik kak. Terima kasih banyak kak Siti Budi atas waktu dan jawaban yang diberikan. Sehat selalu kak, Tuhan berkati. Mohon maaf jika ada yang kurang berkenan selama wawancara berlangsung kak. Semoga sehat selalu

N : Baik sama-sama. Sehat selalu juga ya

Wawancara bersama Narasumber Milawati Simaremare :

P : Hallo, selamat malam kak. Saya Sintia Stevani mahasiswa ilmu Komunikasi UAJY angkatan 2018. Tujuan saya menghubungi karena ingin mewawancarai kakak terkait dengan penelitian saya pada tugas akhir perkuliahan. Apakah kakak berkenan untuk diwawancarai? Topik wawancara ini mengenai pertunjukan tatung yang ada pada perayaan Cap Go Meh di Kalbar kak.

N : Iya saya berkenan untuk diwawancarai

P : Terima kasih kak. Saya mulai ya, Dapatkah anda memperkenalkan diri secara singkat, dari mana anda berasal dan anda berasal dari etnis mana?

N : Okee, perkenalkan nama saya Milawati Simaremare berasal dari Kalimantan barat etnis saya yaitu Batak

P : Kalau boleh tau, apakah orang tua juga berasal dari Kalimantan Barat?

N : Kalau mama asli Kalimantan Barat kalau papa saya orang Sumatera Utara

P : Baik kak. Usia anda saat ini berapa ya?

N : 22 tahun

P : Bearti sudah di Kalimantan Barat selama 22tahun juga ya. Oh iya, kalau untuk lingkungan sekitar anda, apakah banyak yang berasal dari etnis yang sama dengan anda, atau beragam?

N : Iyaa selama 22 tahun saya berdomisili di kalimantan barat. Tentunya di lingkungan sekitar saya terutamaa keluarga saya pun mempunyai beragam etnis ada batak,dayak,jawa,melayu,dan tionghoa kak

P : Kemudian bagaimana cara anda warga yang berasal dari budaya lain diluar etnis anda yang tinggal di lingkungan sekitar anda?

N : Tentunyaaa saling menghargai kebudayaan etnis lain yaa dan jugaa secara tidak langsung dapat mempelajari kebudayaan mereka dari bahasa maupun adat istiadat yang biasa mereka lakukan,seperti itu

P : Wah kebetulan sekali ini berkaitan dengan apa yang ingin saya tanyakan. Apa saja sih yang sudah anda pelajari dari kebudayaan lain diluar etnis anda?

N : Banyak yaa dari bahasanya terutama jawa kalau tionghoaa dari budayaa tatung nyaa biasaa ada setahun sekali pada perayaan cap go meh dan masih banyak lagi yaaa

P : kalau begitu, bagaimana cara anda memperkenalkan dan memeprtahankan budaya anda kepada warga sekitar anda yang berbeda dari etnis anda?

N : Cara saya memperkenalkan budaya saya yaa dengan cara ya inii dengan perkembangan zaman ini banyak sekali platform yang menyediakan agar budaya kita lebih dikenal contohnya penggunaan aplikasi youtube, instagram,facebook dan lain sebagainya dan cara saya mempertahankan budaya saya yaitu mengenalkan budaya kita sendiri kepada orang lain dan tidak melupakan asal budaya kita darimana dengan cara juga memakai pakaian tradisional misalnya pada acara acara besar seperti HUT RI atau acara-acara besar lainnya

P : Wah seperti itu. Baik. Saya masuk dalam pertanyaan seputar tatung dan Cap Go Meh ya. Pernahkah anda menyaksikan pertunjukan tatung yang ada pada perayaan Cap Go Meh Kalimantan Barat? Jika pernah, terhitung berapa kali anda menyaksikan pertunjukan ini dan pada Kabupaten mana di Kalimantan Barat?

N : Pernah,kalau dihitung kurang lebih 10 an kali gituu yaa,saya mengikuti sekali acara tatung ini karena saya suka akan budaya nya,karena perayaan ini diadakan setahun sekali ,pernah saya menyaksikan di kota Singkawang, Bengkayang dan Nanga pinoh yaa.

P : Yang di Singkawang itu sangat meriah ya kak perayaanya. Kemudian apakah anda menceritakan pengetahuan anda mengenai pertunjukan tatung yang disaksikan setiap hari raya Cap Go Meh? Coba jelaskan

N : Iyaa di Singkawang itu sangat meriah sekali, pengetahuan saya tentang tatung ini ketika mereka akan melakukan atraksi tatung itu sebelumnya mereka melakukan sembahyang kepada leuhur mereka dan mereka akan dirasuki oleh leluhur mereka agar mereka kebal terhadap benda tajam ataupun hal yang berbahaya menurut kitaa tetapi mereka kebal terhadap itu

P : Baik. Kemudian bagaimana anda dapat menerima dan menikmati pertunjukan yang sedang dipertontonkan?

N : Saya dapat menerima pertunjukkan tatung ini karena wujud untuk melestarikan budaya tentunya yang masih dipertahankan oleh etnis tionghoa dan selama pertunjukan tatung itu tentu saya menikmati karena sungguh ini merupakan suatu warisan budaya yang menakjubkan karena tidak semua orang dapat memerankan menjadi tatung ini.

P : Kemudian bagaimana kesan yang pertama kali muncul dalam benak anda saat menyaksikan pertunjukan ini?

N : Kesan pertama kali saya lihat yaitu seperti kayak heran sekaligus takjub kok bisa seperti itu gitu

P : Menurut anda, pertunjukan ini baik atau tidak untuk dipertontonkan secara bebas? Mengapa demikian?

N : Menurut saya ini baik-baik saja untuk dipertontonkan walaupun ada pro dan kontra nyaa yaa, pro nyaa dapat melestarikan kebudayaan dan kontra sebenarnya ada aksi yang tidak boleh dilihat oleh anak-anak takutnya mereka mengikuti yang dipertunjukkan

P : Kemudian pesan apa yang anda dapatkan saat menyaksikan pertunjukan ini?

Pesan yang saya dapatkan dari pertunjukkan ini adalah dapat memperkuat rasa persaudaraan kita dan masih menjunjung tinggi terhadap Tuhan yang maha esa.

P : Gimana sih antusias anda ketika menyaksikan pertunjukan tatung? Apakah anda menonton acara dari mulai hingga acara selesai?

N : Keinginan saya nonton Tatung sih besar ya. Walaupun bukan budaya saya, tapi saya sangat tertarik dengan pertunjukan yang satu ini. Saya sangat antusias sampai harus banget liat pertunjukan Tatung ini tiap tahun. Jadi saya puas kalau udah nonton apa yang saya tunggu-tunggu ini

P : Kemudian bagaimana anda menyikapi simbol-simbol yang terdapat dalam pertunjukan ini? Contohnya seperti kostum yang digunakan, ikat kepala para tatung, benda tajam yang digunakan saat atraksi, dan kursi-kursi yang digotong sebagai wadah duduk tatung.

N : Menurut saya kalau mengenai alat-alat yang digunakan dalam atraksinya saya merasa seram dan takut sih sih melihat atraksi menyayat-nyayat itu. Saya menyikapi nya cukup menarik karena ini merupakan ciri khas tatung itu sendiri.

P : Bagaimana anda memahami atribut atau simbol yang melekat pada tokoh tatung berasal dari budaya Tionghoa atau Dayak? Contohnya tatung masyarakat Dayak membawa mandau, dan tatung masyarakat Tionghoa dominan menggunakan atribut merah.

N : Yang saya pahami dan yang paling kelihatan hanya dari kostum adat masing-masing budaya saja. Biasanya pada tatung Dayak mereka menggunakan bulu burung yang dibentuk seperti mahkota sebagai hiasan kepala

P : Baik kemudian apakah anda tahu bahwa pertunjukan tatung merupakan gabungan dari berbagai etnis, suku, dan budaya? Jika iya, sebutkan dan jelaskan pemahaman anda.

N : Iya saya tahu. Paling seperti yang saya jelaskan tadi itu saja tau nya dari pakaian yang digunakan tersebut.

P : Apakah anda memahami ciri lain di luar pakaian yang digunakan?

N : Tidak sih. Yang paling kelihatan hanya melalui pakaian adatnya saja

P : Baik. Menurut anda, apa tujuan dari pertunjukan ini?

N : Tujuan nya untuk memeriahkan hari raya Cina yaitu Cap Go Meh. Saya pernah mendengar dari teman yang bersuku Tionghoa kalau Tatung ini digunakan untuk membersihkan kota dari jalan-jalan yang nantinya mereka dipawaikan itu. Biasanya juga untuk buang sial pada kota tersebut.

P : Buang sial yang anda pahami itu seperti apa bentuknya?

N : Ya misalkan supaya tidak ada bencana yang menghampiri kota yang memeriahkan Cap Go Meh dengan pertunjukan tatung, Mungkin seperti bencana banjir, kebakaran, atau bencana alam lainnya.

P : Apakah anda memahami ciri-ciri apa saja pada perayaan Cap Go Meh yang diikuti dengan pertunjukan tatung? Jelaskan! Contohnya dari kejauhan anda mendengar pukulan gendang yang menandakan adanya pertunjukan tatung.

N : Biasanya saya sudah tau dari omong-omongan tetangga atau teman-teman lainnya. Tetapi memang pukulan gendang yang menunjukkan ada Tatung itu juga bisa menjadi tanda jika ada masyarakat yang belum tahu kalau perayaan tersebut diikuti para Tatung

P : Bagaimana anda membedakan bunyi gendang jika Cap Go Meh tersebut diisi dengan pertunjukan Tatung dengan bunyi gendang lain?

N : Setangkap saya jika bunyi gendang Tatung itu pukulannya lebih dibuat jeda dan lebih lambat dari pada gendang untung mengiringi Barongsai atau naga. Pada Tatung juga hanya menggunakan gendang saja tidak ada simbal seperti yang ada pada barongsai

P : Apakah anda tahu maksud dari ciri-ciri yang ada pada pertunjukan tatung? Contohnya, tujuan dari adanya aroma dupa yang disepanjang jalan yang dilewati tatung

N : Saya tidak tahu mengenai itu

P : Oh begitu. Menurut anda, dalam pertunjukan ini pada bagaian mana terdapat hal positif dan negatif yang ditampilkan?

N : Positifnya ya dalam pelestarian budaya. Negatifnya mungkin karena pertunjukan ini untuk umum ya, jadi anak-anak juga melihat atraksi yang dilakukan yang dikhawatirkan nantinya ditiru

P : Kemudian bagi diri anda sendiri, anda mempersepsi pertunjukan tatung ini lebih banyak menampilkan hasil positif atau negatif ? Jelaskan

N : Kalau untuk saya sendiri sih saya melihat lebih ke arah positif ya. Selain untuk melestarikan budaya kan pertunjukan ini juga sebagai hiburan untuk etnis Tionghoa maupun etnis lain di luar Tionghoa yang sekaligus memperkenalkan budaya mereka

P : Kemudian Adakah dampak yang terjadi pada diri anda setelah menyaksikan pertunjukan ini? Jika iya, jelaskan

N : Tidak ada sih. Paling hanya terhibur dari apa yang saya tonton saja

P : Bagaimana pendapat anda ketika menyaksikan atraksi seperti menusuk diri dengan benda tajam, memakan binatang secara hidup, dan lain sebagainya yang dilakukan oleh para tatung?

N : Ya saya lumayan takut melihatnya tetapi saya juga penasaran untuk melihatnya. Meskipun tidak ada darah pada saat atraksi tersebut, hanya saja tetap merasa takut saja melihat benda-benda tajam tersebut menembus kulit dan daging para tatung tanpa mereka merasa kesakitan

P : Setelah menyaksikan pertunjukan tatung, apakah kemudian anda membahas pertunjukan ini dengan lingkungan sekitar anda? Jika iya, apa saja yang anda sampaikan?

N : Iya. Mungkin karena tetangga saya dari berbagai etnis ya. Jadi kami sering membahas seperti aksi yang mereka pertunjukan, Misalkan ada yang menusuk pipi dengan gunting rumput yang besar. Palingan yang saya bahas dengan lingkungan sekitar dari atraksi-atraksi seram yang dilakukan sih

P : Baik. Yang terakhir, apakah pendapat dari orang lain mengenai pertunjukan tatung mempengaruhi pendapat anda? Mengapa? Contohnya, anda menganggap pertunjukan tatung tidak seram, tapi masyarakat sekitar menganggap pertunjukan ini seram.

N : Lumayan sih. Jika menurut saya itu seram tapi menurut orang lain kebanyakan tidak seram, mungkin saya yang berlebihan menyikapinya. Jadi pada kejadian selanjutnya saya juga mulai merasa biasa saja dengan napa yang menurut saya seram tu

P : Baik kak Mila, terima kasih banyak atas kesediaan kakak menjadi narasumber saya dalam penelitian ini. Mohon maaf jika ada kata-kata yang kurang berkenan. Sehat selalu kak

N : Baik sama-sama kak Sintia. Semoga skripsinya cepat selesai

P : Amin kak. Terima kasih dan sehat selalu

Wawancara bersama Narasumber Karim :

P : Hallo, selamat malam kak. Saya Sintia Stevani mahasiswa ilmu Komunikasi UAJY angkatan 2018. Tujuan saya menghubungi karena ingin mewawancarai kakak terkait dengan penelitian saya pada tugas akhir perkuliahan. Apakah kakak berkenan untuk diwawancarai? Topik wawancara ini mengenai pertunjukan tatung yang ada pada perayaan Cap Go Meh di Kalbar kak.

N : Hallo. Boleh kak,

P : Terima kasih kak. Saya mulai ya, Dapatkah anda memperkenalkan diri secara singkat, dari mana anda berasal dan anda berasal dari etnis mana?

N : Nama saya Karim, saya tinggal di KKLK salah satu kecamatan di Nanga Pinoh, Kalimantan Barat sejak kecil. Tapi orang tua saya asalnya dari Jogja.

P : Apakah anda warga setempat salah satu kabupaten di Kalimantan Barat atau seorang pendatang?

N : Saya warga asli karena dari lahir udah di sini. Hanya orang tua yang pendatang

P : Kalau boleh tahu, anda berasal dari etnis mana ya?

N : Saya suku Jawa asli

P : Baik. Kemudian, apakah anda tinggal di lingkungan yang dominan orang Jawa juga, atau campuran dari berbagai etnis?

N : Iya mayoritas lingkungan saya orang Jawa

P : Baik. Kemudian, dapatkan anda menyebutkan kalau untuk budaya lain di luar Jawa yang telah anda pelajari apa saja?

N : Ya misalkan teman saya yang etnis nya Tionghoa, jadi saya agak mengerti sedikit soal budaya mereka. Contohnya kaya barongsai naga gitu

P : Baik. Kemudian adakah budaya anda yang anda pertahankan di lingkungan anda yang anda perkenalkan dengan budaya lain di sekitar anda?

N : Di Kklk sih sering diadakan kuda lumping si. Mungkin itu juga untuk hiburan untuk warga kami, tapi juga untuk memperkenalkan budaya kami ke masyarakat yang bukan dari Jawa

P : Oh seperti itu, Baik. Saya masuk pada topik wawancara mengenai Tatung ya.

N : Silakan

P : Pernahkah anda menyaksikan pertunjukan tatung yang ada pada perayaan Cap Go Meh Kalimantan Barat? Jika pernah, terhitung berapa kali anda menyaksikan pertunjukan ini dan pada Kabupaten mana di Kalimantan Barat?

N : Oh saya pernah menyaksikan tatung. Terhitung berapa kalinya saya kurang hitung ya. Tapi sering. Kebetulan saya juga tertarik dengan budaya ini

P : Kalau boleh tahu, anda menyaksikan pertunjukan ini di Kabupaten mana?

N : Di Sintang pernah, di Pinoh juga pernah

P : Baik. Kemudian dapatkah anda menceritakan pengetahuan anda mengenai pertunjukan tatung yang disaksikan setiap hari raya *Cap Go Meh*? Coba jelaskan

N : Ya yang saya tahu atraksi mereka menusuk-nusuk badan atau muka mereka tapi mereka kebal sehingga tidak sakit, luka tapi juga tidak berdarah

P : Bagaimana anda dapat menerima dan menikmati pertunjukan yang sedang dipertontonkan?

N : Menurut saya kalau untuk beberapa hal itu agak seram ya soalnya itu menusuk-nusuk gitu apalagi bisa ditonton anak kecil yang takutnya ditiru sama mereka. Tapi, saya menerima aja sih karena menurut saya itu kan bagian budaya ya memang tujuan dilakukannya supaya dikenal orang.

P : Kemudian bagaimana dengan kesan yang pertama kali muncul dalam benak anda saat menyaksikan pertunjukan ini?

N : Ya saya kaget sih. Tapi saya takjub saat nonton itu, di daerah saya juga ada yang mirip-mirip gitu sih Namanya debus. Cuma kalau yang saya nonton dari etnis Tionghoa, bedanya mereka pakai kursi-kursi yang digotong itu tapi sama-sama menunjukkan aksi yang sama

P : Oh di Jawa juga ada pertunjukan semacam itu ya. Menurut anda, pertunjukan ini baik atau tidak untuk dipertontonkan secara bebas? Mengapa demikian?

N : Menurut saya ada beberapa yang bisa dipertontonkan secara bebas tapi tidak untuk disemua kalangan umur karena menampilkan aksi yang berlebihan dan berbahaya

P : Tapi bagaimana dengan pawai yang dilakukan? Menurut anda bagaimana cara yang tepat untuk mencegah pertunjukan ini ditonton secara bebas?

N : Ya saya bingung sih sebenarnya. Aksinya memang berbahaya untuk dipertontonkan kepada anak kecil, tapi budaya ini juga tetap harus dikenalkan kepada generasi selanjutnya. Ya paling hanya butuh bantuan orang tua untuk mengedukasi anak-anaknya aja sih. Bukan pertunjukannya yang di batasin

P : Kemudian pesan apa yang anda dapatkan saat menyaksikan pertunjukan ini?

N : Pesannya ya bagus karena mereka masih mempertahankan budaya tersebut sampai sekarang. Gunanya ya supaya budaya ini tidak memudar

P : Bagaimana antusias anda ketika menyaksikan pertunjukan tatung? Apakah anda menonton acara dari mulai hingga acara selesai?

N : Saya nonton tidak dari mulai. Paling hanya saat dipawaikan itu yang saya tonton. Tapi kalau antusias, ya saya antusias. Antusias yang saya maksud itu kalau tahun depannya ada pertunjukan Tatung lagi, saya pasti nonton

P : Kemudian apakah anda tahu bahwa pertunjukan tatung merupakan gabungan dari berbagai etnis, suku, dan budaya? Jika iya, sebutkan dan jelaskan pemahaman anda.

N : Iya saya tahu. Soalnya yang saya lihat di Nanga Pinoh itu pas pawai ada budaya Dayak yang tergabung dalam tatung tersebut

P : Bagaimana dari mana anda dapat memahami bahwa itu etnis atau budaya Dayak?

N : Saya lihat dari kostum sama aksesoris yang digunakan sama Tatung Dayak itu.

P : Apakah anda memahami perbedaan kostum dan aksesoris Dayak atau Tionghoa?

N : Kalau Dayak biasanya pakai kalung tengkorak, kalau yang Tionghoa biasanya pakai kostum kayak yang dipendekar Cina. Setau saya mereka pakai sesuai dengan dewa yang masuk ke tubuh mereka. Kayak dewa Naca, jadi Tatungnya rambutnya dikuncir dua, pakai empeng, atau tubuh mereka diwarnai warna merah

P : Baik. Kemudian bagaimana anda menyikapi simbol-simbol yang terdapat dalam pertunjukan ini? Contohnya seperti kostum yang digunakan, ikat kepala para tatung, benda tajam yang digunakan saat atraksi, dan kursi-kursi yang digotong sebagai wadah duduk tatung.

N : Ya itu bagian dari atraksinya sih. Saya menerima saja apa yang dilihat. Karna kalau tidak ada alat-alat itu, pastinya pertunjukan itu kurang seru dan tidak terlalu menarik

P : Apakah anda memahami ciri-ciri apa saja pada perayaan Cap Go Meh yang diikuti dengan pertunjukan tatung? Jelaskan! Contohnya dari kejauhan anda mendengar pukulan gendang yang menandakan adanya pertunjukan tatung.

N : Saya tidak paham soal ciri-cirinya. Tapi yang saya tahu memang dari dulu di Nanga Pinoh atau Sintang ya memang selalu ada Tatung dalam perayaan Cap Go Meh, karena itu kan acara setahun sekali ya. Jadinya kalau tidak ditampilkan dalam hari raya itu, tidak ada kesempatan lain lagi untuk memperkenalkan budaya Tatung kepada masyarakat

P : Kemudian apakah anda tahu maksud dari ciri-ciri yang ada pada pertunjukan tatung? Contohnya, tujuan dari adanya aroma dupa yang disepanjang jalan yang dilewati tatung.

N : Saya tidak tahu soal ciri-ciri tersebut

P : Menurut anda, dalam pertunjukan ini pada bagaian mana terdapat hal positif dan negatif yang ditampilkan?

N : Positifnya ya kebudayaan yang dijaga, negatifnya ya takut anak kecil yang nonton malah diikuti atraksi berbahayanya

P : Bagaimana pendapat anda ketika menyaksikan atraksi seperti menusuk diri dengan benda tajam, memakan binatang secara hidup, dan lain sebagainya yang dilakukan oleh para tatung?

N : Ya memang atraksinya seperti itu, ya pastinya akan dilakukan seperti itu. Saya tidak masalah sih soalnya kayak budaya saya kuda lumping juga seperti itu. Tapi ya saya rada geli juga melihat atraksi semacam ini.

P : Tetapi bagi diri anda sendiri, anda mempersepsi pertunjukan tatung ini lebih banyak menampilkan hasil positif atau negatif ? Jelaskan

N : Positif dong pastinya. Karena kan tidak mematikan budaya itu sendiri, terus ya orang lain pasti akan tau soal budaya Tionghoa ini.

P : Oh iya, ada tidak dampak yang terjadi pada diri anda setelah menyaksikan pertunjukan ini? Jika iya, jelaskan

N : Tidak ada. Saya hanya terhibur saja saat menonton pertunjukan ini. Tapi tidak ada dampak signifikan yang terjadi dalam kehidupan saya sehari-hari

P : Setelah menyaksikan pertunjukan tatung, apakah kemudian anda membahas pertunjukan ini dengan lingkungan sekitar anda? Jika iya, apa saja yang anda sampaikan?

N : Ada sih biasanya. Ya yang dibahas ya seperti atraksinya itu, kebudayaanya yang unik gitu. Kayak makan binatang hidup-hidup itu kan diluar nala rya, tapi tidak mustahil dilakukan para tatung

P : Apakah pendapat dari orang lain mengenai pertunjukan tatung mempengaruhi pendapat anda? Mengapa? Contohnya, anda menganggap pertunjukan tatung tidak seram, tapi masyarakat sekitar menganggap pertunjukan ini seram.

N : Tidak sih. Karena budaya saya juga ada yang mirip-mirip kayak gitu. Jadinya sudah terbiasa meskipun ya kadang juga merasa seram. Tapi apa yang orang lain katakan sejauh ini tidak merubah persepsi saya akan apa yang saya lihat sih

P : Baik. Yang terakhir, menurut anda apa tujuan dari pertunjukan ini?

N : Tujuannya ya untuk melestarikan budaya Tionghoa, selain mereka melestarikan kan juga mereka mengenalkan kepada masyarakat lain yang bukan dari budaya Tionghoa

P : Baik kak. Terima kasih untuk waktu yang diberikan kepada saya untuk melaksanakan penelitian ini. Mohon maaf bila ada kata yang kurang berkenan dalam wawancara ini

N : Sama-sama

Wawancara bersama Narasumber Leo Christian

P : Hallo, selamat malam kak. Saya Sintia Stevani mahasiswa ilmu Komunikasi UAJY angkatan 2018. Tujuan saya menghubungi karena ingin mewawancarai kakak terkait dengan penelitian saya pada tugas akhir perkuliahan. Apakah kakak berkenan untuk diwawancarai? Topik wawancara ini mengenai pertunjukan tatung yang ada pada perayaan Cap Go Meh di Kalbar kak.

N : Boleh kak silakan

P : Terima kasih kak. Saya mulai ya, Dapatkah anda memperkenalkan diri secara singkat, dari mana anda berasal dan anda berasal dari etnis mana?

N : Hallo nama saya Leo Christian. Saya dari Melawi Kalimantan Barat. Ibu saya Dayak, tapi ayah saya Tionghoa, yang dominan di keluarga saya budayanya mengikuti Dayak.

P : Budaya Dayak apa yang masih anda lestarikan di keluarga anda?

N : Di keluarga saya, kalau ada pernikahan masih mengikuti adat Dayaknya contohnya kayak bayar adat yang dimaksudkan calon mempelai mampu menafkahi pasangannya nanti. Biasanya berupa uang, beras, babi, dan sebagainya. Bayar adat juga bisa dari misalkan ada masalah apa gitu sama orang, terus kalau bertentangan, kami bisa minta adat jadinya, yang masalah itu bisa bayar adat ke kami

P : Kalau begitu, apakah ada budaya Tionghoa yang masih dilestarikan dalam keluarga anda?

N : Kalau hari raya Imlek kami masih melestarikan, tapi kalau perayaan yang lain paling hanya ayah saya yang melestarikannya. Kayak hari bakcang, atau sembayang kuburnya orang Tionghoa gitu cuma ayah saja yang merayakannya.

P : Apakah anda memahami seluruh rangkaian acara yang ada pada perayaan Tionghoa ataupun Dayak?

N : Saya hanya tau sekilas yang Tionghoa, kalau Dayak saya lebih paham

P : Kemudian apakah ada budaya Dayak selain yang anda sebutkan itu yang anda ketahui atau yang anda perkenalkan dengan lingkungan sekitar anda?

N : Paling baru-baru ini yang terjadi ada gawai Dayak sih. Gawai Dayak itu acara yang memperingati hari panen raya besar-besaran setiap tahun bagi masyarakat Dayak. Biasanya diperingati secara meriah sehingga masyarakat yang ada di Desa lain turun ke Melawi untuk ikut memeriahkan gawai Dayak.

P : Oh seperti itu, Baik. Saya masuk pada topik wawancara mengenai Tatung ya. Pernahkah anda menyaksikan pertunjukan tatung yang ada pada perayaan Cap Go Meh Kalimantan Barat? Jika pernah, terhitung berapa kali anda menyaksikan pertunjukan ini dan pada Kabupaten mana di Kalimantan Barat?

N : Pernah. Saya tidak menghitung berapa kalinya tapi sejak kecil saya sudah dibawa untuk menyaksikan Tatung ini yang saya saksikan itu di Kabupaten Melawi

P : Dapatkah anda menceritakan pengetahuan anda mengenai pertunjukan tatung yang disaksikan setiap hari raya *Cap Go Meh*? Coba jelaskan

N : Setangkep saya pertunjukan ini pertunjukan yang dilakukan setahun sekali yang menandakan Imlek sudah selesai. Tatung ini dipertunjukan dalam hari terakhir Imlek. Biasanya pertunjukan ini dilaksanakan dengan mengiri para Tatung dengan berkeliling sepanjang jalan raya yang ada di Kabupaten tersebut

P : Bagaimana anda dapat menerima dan menikmati pertunjukan yang sedang dipertontonkan?

N : Terima saja sih. Kalau dipertunjukan adat Dayak di gawai Dayak, juga ada yang seperti itu. Mereka juga menyayatkan pisau ke tangan ataupun bagian tubuh yang lain tanpa luka. Jadi jika saya menyaksikan pertunjukan Tatung, saya merasa biasa aja

P : Oh ada yang sama ya. Kemudian, kesan apa yang pertama kali muncul dalam benak anda saat menyaksikan pertunjukan ini?

N : Saya merasa kagum sih dengan apa yang saya tonton. Apalagi liat anak muda kayak kita yang ikut melestarikan tradisi begitu soalnya kan tidak semua orang bisa menjadi Tatung

P : Menurut anda, pertunjukan ini baik atau tidak untuk dipertontonkan secara bebas? Mengapa demikian?

N : Baik karena kan tujuannya untuk melestarikan budaya bukan untuk kejahatan atau apapun yang jahat

P : Pesan apa yang anda dapatkan saat menyaksikan pertunjukan ini?

N : Pesannya ya gimana kita harus melestarikan budaya yang ada. Tidak meninggalkan budaya itu sehingga tidak punah.

P : Bagaimana antusias anda ketika menyaksikan pertunjukan tatung? Apakah anda menonton acara dari mulai hingga acara selesai?

N : Tidak dari mulai. Saya nontonnya dari tugu apang semangai soalnya pasti lewat disitu. Jadi biasanya emang udah bawa adik saya udah tunggu di pinggir jalan raya dekat tugu yang pasti akan dilewati pawai tatung

P : Bagaimana anda menyikapi simbol-simbol yang terdapat dalam pertunjukan ini? Contohnya seperti kostum yang digunakan, ikat kepala para tatung, benda tajam yang digunakan saat atraksi, dan kursi-kursi yang digotong sebagai wadah duduk tatung.

N : Saya tidak memberikan pendapat yang berlebihan sih. Karena kan memang setiap tahunnya memang mereka menggunakan alat-alat itu. Jadi memang tiap tahunnya udah lihat yang seperti itu pas Cap Go Meh

P : Apakah anda tahu bahwa pertunjukan tatung merupakan gabungan dari berbagai etnis, suku, dan budaya? Jika iya, sebutkan dan jelaskan pemahaman anda.

N : Iya saya tahu. Soalnya tatung yang biasa mengisi pertunjukan semacam tatung juga pas Gawai Dayak itu, nah dia juga selalu ikut serta dalam tatung Cap Go Meh padahal dia orang Dayak. Jadi saya tahunya dari situ sih. Terus juga bukan cuma satu dua orang aja tapi banyak yang dari gawai Dayak tapi ikut tergabung dalam tatung Cap Go Meh

P : Kemudian bagaimana anda memahami atribut atau simbol yang melekat pada tokoh tatung berasal dari budaya Tionghoa atau Dayak? Contohnya tatung masyarakat Dayak membawa mandau, dan tatung masyarakat Tionghoa dominan menggunakan atribut merah.

N : Kalau tatung Dayak itu mereka pakai kostum pakaian adat Dayak. Biasanya nya tu kostum mereka yang warna coklat atau kayak warna pohon. Terus kayak pakai aksesoris kayak gelang kalung dari manik-manik yang biasanya dipakai orang Dayak sama apa ya mungkin dari ini mereka pakai bel juga

P : Baik. Pemahaman anda mengenai tatung Dayak cukup luas ya. Kemudian apakah anda memahami atribut atau simbol yang melekat pada tatung Tionghoa?

N : Kalau yang Tionghoa mereka pakai mahkota-mahkota yang kayak ada di film kerajaan gitu. Kalau Tatung Tionghoa yang perempuan mereka pakai pakaian kayak dewi biasanya yang saya lihat yang jubah warna putih ada tutupan rambutnya itu. Ada yang pakai ikat kepala merah juga sih tapi saya kurang tahu itu dari Dayak atau Tionghoa

P : Baik, Kemudian apakah anda memahami ciri-ciri apa saja pada perayaan Cap Go Meh yang diikuti dengan pertunjukan tatung? Jelaskan! Contohnya dari kejauhan anda mendengar pukulan gendang yang menandakan adanya pertunjukan tatung

N : Sejauh ini sih saya tidak tahu ciri-cirinya. Tapi memang tiap Cap Go Meh di Pinoh ini dari dulu udah ada pertunjukan tatungnya, terus kalau udah menjelang Imlek atau Cap Go Meh juga pasti ada omongan warga soal Tatung itu. Paling ya dari situ aja sih

P : Kemudian apakah anda tahu maksud dari ciri-ciri yang ada pada pertunjukan tatung? Contohnya, tujuan dari adanya aroma dupa yang disepanjang jalan yang dilewati tatung

N : Saya juga kurang paham sih. Setahu saya dengan aroma dupa yang wangi itu yang mengundang para dewa, jadi kayak sebagai makanan untuk dewa-dewa yang ada pada tubuh tatungnya gitu deh

P : Setelah itu, menurut anda dalam pertunjukan ini pada bagai mana terdapat hal positif dan negatif yang ditampilkan?

N : Positifnya melestarikan budaya, jadi penerus tau budaya asli mereka nantinya pun mereka yang akan teruskan untuk generasi selanjutnya lagi, kalau negatifnya ya pertunjukannya sebenarnya berbahaya jia disaksikan anak-anak yang tanpa pengawasan. Kayak saya gini bawa adik saya nonton kan jadi kan masih diawasi saya. Tapi kalau buat yang nontonnya tidak sama orang yang lebih besar itu yang berbahaya

P : Bagi diri anda sendiri, anda mempersepsi pertunjukan tatung ini lebih banyak menampilkan hasil positif atau negatif ? Jelaskan

N : Oh kalau bagi diri saya sendiri sih pasti positifnya yang lebih banyak. Ya karena saya udah bisa memilah yang baik dan yang buruk ya. Jadi yaudah yang saya terapkan dalam diri saya ya yang baiknya dalam pertunjukan ini

P : Adakah dampak yang terjadi pada diri anda setelah menyaksikan pertunjukan ini? Jika iya, jelaskan

N : Dampak sih mungkin dari saya yang awalnya mau tidak mau ya buat nonton. Kayak kalau ada yang lagi saya lakuin ya saya tidak akan ninggalkan pekerjaan saya demi nonton pertunjukan adat yang bukan hanya Tatung. Tapi makin ke sini saya lebih peduli dengan hal-hal berbau budaya gini. Apalagi orang rumah juga senang menikmatinya. Jadi udah kayak rutin aja tiap tahun sekarang pasti bawa adik-adik nonton pertunjukan adat gini. Cuma kalau dampak saat nonton tatungnya sendiri sih saya kurang merasakan dampak apa-apa ya. Paling hanya perasaan puas dan bangga saja sama orang-orang yang tergabung dalam pertunjukannya.

P : Baik kemudian bagaimana pendapat anda ketika menyaksikan atraksi seperti menusuk diri dengan benda tajam, memakan binatang secara hidup, dan lain sebagainya yang dilakukan oleh para tatung?

N : Ya tidak apa untuk terus dilakukan. Kan tujuannya memang untuk melestarikan budaya. Terus kan memang pertunjukannya memang seperti itu. Malahan kalau pendapat kita tidak setuju dengan atraksinya ya akan mengurangi keaslian pertunjukan Tatung dong jadinya

P : Nah ketika anda menyaksikan pertunjukan tatung, apakah kemudian anda membahas pertunjukan ini dengan lingkungan sekitar anda? Jika iya, apa saja yang anda sampaikan?

N : Ada sih paling yang dibahas itu ya soal atraksi yang dilakukan aja. Sama paling bahas tatungnya kayak ada tatung cewek atau ada tatung anak kecil nah itukan jadi lebih mencuri perhatian kita. Gitu aja sih paling yang dibahas sama tetangga atau teman-teman begitu

P : Apakah pendapat dari orang lain mengenai pertunjukan tatung mempengaruhi pendapat anda? Mengapa? Contohnya, anda menganggap pertunjukan tatung tidak seram, tapi masyarakat sekitar menganggap pertunjukan ini seram.

N : Tidak sih. Mungkin karena pendapat saya dan lingkungan saya ya sama saja sih, selama ini saya belum menemukan pendapat buruk soal pertunjukan ini sih, malahan semua orang merasa terhibur dan senang dengan apa yang dipertunjukan itu

P : Baik. Yang terakhir, menurut anda tujuan dari pertunjukan ini apasih?

N : Ya untuk tetap melestarikan budaya Tionghoa. Buat pengenalan budaya ini juga kepada masyarakat khususnya masyarakat pendatang yang belum pernah menonton pertunjukan ini secara langsung atau yang cuma dengar dari mulut ke mulut aja

P : Baik kak. Jawabannya cukup untuk penelitian saya. Terima kasih ya kak atas waktu yang dIsediakan sehingga wawancara ini dapat berjalan lancar. Mohon maaf bila ada kesalahan kata selama wawancara kak. Semoga sehat selalu

N : Sama-sama semoga membantu ya jawabannya. Sehat selalu juga

Lampiran Gambar :

Gambar 1 (Perayaan Cap Go Meh) diakses dari <https://travel.kompas.com/read/2022/02/15/150300727/tujuan-perayaan-cap-go-meh-tak-cuma-menandai-berakhirnya-imlek-?page=all> pada 18 Oktober 2022

Gambar 2 (Malam Perayaan Cap Go Meh) diakses dari <https://tirto.id/sejarah-perayaan-cap-go-meh-dari-cina-ke-indonesia-dhmV> pada 18 Oktober 2022

Gambar 3 (Pertunjukan Naga Memeriahkan Cap Go Meh) diakses dari <https://pontianakinformasi.co.id/lokal/pontianak-tiadakan-perayaan-cap-go-meh-2022/> pada 18 Oktober 2022

Gambar 4 (Pertunjukan Barongsai Memeriahkan *Cap Go Meh*) diakses dari <https://travel.tempo.co/read/1644466/hari-libur-nasional-dan-cuti-bersama-2023-ini-deretan-tanggalnya> pada 18 Oktober 2022

Gambar 5 (Pertunjukan Buto Gedruk Budaya Jawa Memeriahkan *Cap Go Meh*) diakses dari <https://travel.detik.com/fototravel/d-4892253/foto-semaraknya-cap-go-meh-berbagai-daerah-di-indonesia> pada 18 Oktober 2022

Gambar 6 (Aksi Tatung Menusuk Diri dengan Benda Tajam) diakses dari <https://independensi.com/2019/02/20/permainan-tatung-di-cap-go-me-akulturasi-peradaban-dayak-dan-tionghoa/> pada 18 Oktober 2022

Gambar 7 (Aksi Tatung Memakan Binatang Hidup) diakses dari <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/01/11/uniknya-kota-singkawang-kalimantan-barat> pada 18 Oktober 2022

Gambar 8 (Tokoh Tatung yang Berasal dari Masyarakat Dayak) diakses dari <https://kumparan.com/kumparantravel/foto-aksi-ekstrem-parade-tatung-meriahkan-cap-go-meh-singkawang-2020-1sngeFCukxZ> pada 18 Oktober 2022

Gambar 9 (Tokoh Tatung yang Berasal dari Masyarakat Tionghoa) diakses dari <https://regional.kompas.com/read/2021/02/14/08080001/asal-usul-kota-singkawang-dari-pasukan-tiongkok-yang-terdampar-saat?page=all> pada 18 Oktober 2022